

**EVALUASI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*)
TATA BOGA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:

SITI NUR WAKHIDAH

NIM. 10511244014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**EVALUASI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL) TATA
BOGA DI SMA MUHAMMADYAH 1 MUNTILAN**

Disusun Oleh:

SITI NUR WAKHIDAH
NIM. 10511244014

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, September 2014

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Boga dan Busana,



Sutriyati Purwanti, M. Si.
NIP. 19611216 198803 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Sutriyati Purwanti, M. Si.
NIP. 19611216 198803 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI NUR WAKHIDAH
NIM : 10511244014
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga
Judul TAS : Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Tata Boga di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, September 2014

Yang Menyatakan,



Siti Nur Wakhidah

NIM. 10511244014

EVALUASI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) TATA BOGA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN

**Oleh:
Siti Nur Wakhidah
NIM.10511244014**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) evaluasi *context*: mengetahui kesesuaian materi yang diberikan untuk kelas X dan XI pada mata pelajaran *life skill* Tata Boga dengan KTSP, 2) evaluasi *input*: a) mengetahui latar belakang guru pengampu mata pelajaran pendidikan *life skills* Tata Boga, b) mengetahui minat siswa tentang mata pelajaran pendidikan *life skills* Tata Boga, c) mengetahui sarana dan prasarana yang tersedia untuk menunjang pelaksanaan pendidikan *life skills* Tata Boga, 3) evaluasi *process*: mengetahui kegiatan belajar mengajar yang meliputi media dan metode yang digunakan guru pada saat pembelajaran, 4) evaluasi *product*: mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti mata pelajaran pendidikan *life skills* Tata Boga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi, dengan model CIPP. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dari bulan Desember 2013 hingga Oktober 2014. Populasi dan sampel penelitian adalah siswa kelas X dan XI yang mengikuti mata pelajaran pendidikan *life skills* Tata Boga serta guru pengampu mata pelajaran *life skills* Tata Boga. Pengumpulan data menggunakan metode angket, wawancara, observasi serta dokumentasi. Pengujian validitas konstruk instrument menggunakan *expert judgment* dan validitas eksternal dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* untuk angket minat siswa mengikuti mata pelajaran *life skills* Tata Boga serta media dan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Hasil angket minat siswa menyatakan semua item valid, angket media dan metode yang digunakan guru juga menyatakan semua item valid. Reliabilitas angket menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan hasil angket minat siswa didapat dengan nilai 0,951 dan angket media dan metode yang digunakan guru didapat dengan nilai 0,909. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) *context* meliputi materi yang diberikan telah sesuai dengan KTSP keterampilan SMA. 2) *input* latar belakang pendidikan guru pengampu adalah Diploma 3 (D3) jurusan Tata Boga dengan pengalaman mengajar selama 10 tahun, minat siswa mengikuti mata pelajaran *life skills* Tata Boga dalam kategori baik, sarana dan prasarana yang tersedia secara umum cukup memadai untuk belajar, walaupun masih terdapat beberapa kekurangan dari beberapa aspek yang diamati. 3) *process* meliputi media dan metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dalam kategori baik. 4) *product* meliputi pencapaian hasil belajar siswa untuk kelas X dan XI masuk dalam kategori baik.

Kata kunci: Evaluasi, Pendidikan *life skill*, Tata Boga

MOTTO

Tuntutlah ilmu, sesungguhnya menuntut ilmu adalah pendekatan diri kepada Allah

Azza wajalla, dan mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah sodaqoh. Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan orangnya, dalam kedudukan terhormat dan mulia (tinggi). Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan di akhirat. (H.R. Ar-Rabii')

Menuntut ilmu wajib atas tiap muslim (baik muslimin maupun muslimah). (H.R. Ibnu Majah)

Tuntutlah ilmu dan belajarlah (untuk ilmu) ketenangan dan kehormatan diri, dan bersikaplah rendah hati kepada orang yang mengajar kamu. (H.R. Ath-Thabrani)

Barangsiapa merintis jalan mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga. (H.R. Muslim)

PERSEMBAHAN

Kedua orang tua

Keluarga

Sahabat

Teman-teman Pendidikan Teknik Boga NR 2010

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Evaluasi Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Tata Boga di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Sutriyati Purwanti, M. Si selaku Dosen Pembimbing TAS dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Endang Mulyatiningsih selaku Validator instrument penelitian TAS yang telah memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan.
3. Prihastuti Ekawatiningsih, M. Pd selaku Penguji, Rizqie Auliana, M. Kes selaku Sekretaris, yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Noor Fitrihana, M. Eng selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Dr. Moch Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memeberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Yanto Siswoyo, S. TP selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Muntilan yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian TAS ini.

7. Dra. Sri Almunifah selaku koordinator *life skill* SMA Muhammadiyah 1 Muntilan yang telah memberikan bimbingan dan arahan terhadap TAS ini.
8. Sri Yanti selaku Guru Pengampu mata pelajaran *life skill* tata boga SMA Muhammadiyah 1 Muntilan yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian TAS ini.
9. Siswa-siswi SMA Muhammadiyah 1 Muntilan yang telah memberikan bantuannya selama proses penelitian TAS ini.
10. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak bisa disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan TAS ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, Oktober 2014
Penulis,

SITI NUR WAKHIDAH
NIM. 10511244014

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Pengertian Evaluasi	8
2. Tujuan Evaluasi	8
3. Macam-macam Model Evaluasi	9
B. Kajian Program Evaluasi	
1. Pengertian <i>Life Skill</i>	11
2. Jenis Pendidikan <i>Life Skill</i> dalam Sisdiknas	12
3. Pengertian Tata Boga	14
C. Kajian Model Evaluasi	16
D. Kajian Penelitian Relevan	28
E. Pertanyaan Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Evaluasi	31
B. Prosedur Penelitian	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Subyek dan Obyek Penelitian	33
E. Metode Analisis Data	33
F. Alat Pengumpul Data	
1. Metode Angket	34
2. Metode Wawancara	35
3. Metode Observasi	36
4. Metode Dokumentasi	36
G. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	47
B. Analisis Data	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58

BAB V SIMPULAN REKOMENDASI

A. Simpulan	63
B. Keterbatasan Penelitian	64
C. Saran dan Rekomendasi	64
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data Penelitian Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan kecakapan Hidup (<i>Life Skill</i>) Tata Boga di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.....	34
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Angket untuk Mengetahui Minat Siswa dalam Mengikuti Mata Pelajaran <i>Life Skill</i> Tata Boga di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan	39
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Observasi Sarana dan Prasarana	40
Tabel 4. Kisi-kisi Instrument Angket untuk Mengetahui Media dan Metode yang Digunakan Guru dalam Proses Belajar Mengajar <i>Life Skill</i> Tata Boga di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan	41
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Angket Minat	43
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Angket Media dan Metode	43
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai Tentang Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran <i>Life Skills</i> Tata Boga	49
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kategori Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran <i>Life Skill</i> Tata Boga.....	50
Tabel 9. Data observasi Ruang Teori dan Ruang Praktik	52
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Nilai Tentang Angket Media dan Metode yang Digunakan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar.....	54
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kategori Media dan Metode yang Digunakan Guru Dalam Proses Pembelajaran <i>Life Skill</i> Tata Boga.....	55
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa yang Telah Mengikuti Mata Pelajaran <i>Life Skill</i> Tata Boga	56
Tabel 13. Distribusi frekuensi kategori hasil belajar siswa yang telah mengikuti mata pelajaran <i>life skill</i> tata boga	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Grafik Kategorisasi Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran <i>Life Skill</i> Tata Boga.....	51
Gambar 2. Grafik Kategorisasi Media dan Metode Yang Digunakan Guru Dalam Mata Pelajaran <i>Life Skill</i> Tata Boga.....	55
Gambar 3. Grafik Kategorisasi Hasil Belajar Siswa yang Telah Mengikuti Mata Pelajaran <i>Life Skill</i> Tata Boga.....	57
Gambar 4. Kelas Interval dan Distribusi Frekuensi untuk Angket Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran <i>Life Skill</i> Tata Boga.....	59
Gambar 5. Kelas Interval dan Distribusi Frekuensi untuk Angket Media dan Metode yang Digunakan Guru Dalam Mata Pelajaran <i>Life Skill</i> Tata Boga	60
Gambar 6. Kelas Interval dan Distribusi Frekuensi untuk Pencapaian Hasil Belajar Siswa Setelah Mengikuti <i>Life Skill</i> Tata Boga.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrument Penelitian

Lampiran 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 3. Hasil Penelitian

Lampiran 4. Dokumentasi

Lampiran 5. Surat Perijinan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara berkembang Indonesia menghadapi persaingan yang luar biasa dalam berbagai bidang, antara lain bidang perniagaan, industri, pendidikan, budaya, ekonomi, dan berbagai dimensi lain sehingga untuk menjawab tantangan tersebut sumber daya manusia menjadi perhatian penting.

Usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia sebagian telah dilakukan pemerintah dengan meningkatkan mutu pendidikan diantaranya melalui program wajib belajar 12 tahun, pembenahan kurikulum dan berbagai pemberian beasiswa dari tingkat sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Pendidikan mendapat prioritas perhatian karena melalui pendidikan sekolah sumber daya manusia antar generasi dapat terbentuk. Melalui sistem pendidikan yang baik akan tercipta sumber daya manusia yang dapat diandalkan dan bersaing dengan negara lain.

Dalam rangka memajukan pendidikan nasional diperlukan suatu gagasan tentang sistem pendidikan dengan mengunggulkan dan mengembangkan potensi lokal yang dapat memperkaya potensi nasional. Salah satu cara penerapannya yaitu dengan mengajarkan mata pelajaran keterampilan (*life skill*) di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pendidikan *life skill* adalah pendidikan yang memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan kehidupan peserta didik. Dengan demikian pendidikan *life skill* harus dapat merefleksikan kehidupan nyata dalam proses pengajaran

agar peserta didik memperoleh kecakapan hidup tersebut, sehingga peserta didik siap untuk hidup di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan pelaksanaan pendidikan *life skill* adalah bervariasi, disesuaikan dengan kondisi anak dan lingkungannya, namun memiliki prinsip-prinsip umum yang sama.

Pendidikan *life skill* sebenarnya tidak kalah penting bila dibandingkan dengan pendidikan lain karena pendidikan *life skill* sangat dibutuhkan dalam mengembangkan *hard skill* siswa. Pendidikan *life skill* juga dapat memberikan bekal kepada siswa untuk membuka suatu usaha dengan keterampilan yang di dapat sewaktu belajar di SMA.

Salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan *life skill* adalah SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Kabupaten Magelang. Pendidikan *life skill* mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2004/2005 yang merupakan hasil dari studi banding dewan guru serta kepala sekolah di SMA Negeri 11 Yogyakarta.

Pendidikan *life skill* di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan merupakan mulok wajib untuk kelas X dan kelas XI berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada awal masuk di kelas X, siswa diwajibkan untuk memilih salah satu jenis *life skill* yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki siswa. Setiap siswa hanya boleh memilih salah satu jenis *life skill* saja, dikarenakan semua jenis *life skill* dilaksanakan pada hari dan jam yang sama. Salah satu jenis *life skill* yang sangat diminati oleh siswa yaitu *life skill* Tata Boga.

Pada awal pelaksanaan pendidikan *life skill* Tata Boga sarana dan prasarana yang digunakan untuk proses pembelajaran masih sangat sederhana dan kurang memadai. Proses pembelajaran praktik masih di ruang kelas dan peralatan yang digunakan siswa masih membawa sendiri dari rumah. Seiring berjalannya waktu pihak sekolah membangun ruang praktik yang berupa 1 unit dapur dan mulai membeli peralatan

praktik. Walaupun *life skill* Tata Boga sudah memiliki 1 unit dapur yang digunakan untuk proses pembelajaran praktik, namun luas dapur tidak sesuai dengan kapasitas siswa, sehingga pada saat praktik proses pembelajarannya tidak dapat berjalan secara optimal. Selain ruang dapur yang sempit peralatan yang ada jumlahnya masih terbatas, sehingga pemakaian alatnya harus bergantian.

Dalam pelaksanaan terdapat atau kendala yang sampai saat ini belum terarasi yaitu keterbatasan waktu. Dalam pelaksanaan pembelajaran teori dan praktik disediakan waktu yang sama yakni 3x45 menit, sehingga waktu yang digunakan untuk praktik masih sangat kurang. Hal ini berdampak tidak semua pelaksanaan praktik dapat diselesaikan.

Saat ini belum pernah dilakukan penelitian evaluasi tentang pelaksanaan pendidikan *life skill* Tata Boga di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diketahui pelaksanaannya. Kegiatan penelitian ini mencakup segi *context, input, process, and product*. *Context* meliputi perencanaan materi pada mata pelajaran pendidikan *life skill* yang meliputi kesesuaian materi yang diajarkan dengan kurikulum KTSP Teknologi Pangan SMA. *Input* hal yang perlu dievaluasi adalah latar belakang guru pengampu *life skill* Tata Boga, minat siswa mengikuti mata pelajaran *life skill* Tata Boga, sarana dan prasarana yang tersedia untuk pelaksanaan praktik. Dari segi *process* hal yang dievaluasi meliputi kegiatan belajar mengajar yang meliputi media dan metode guru dalam mengajar. Sedangkan untuk *product* hal yang dievaluasi meliputi, pencapaian hasil belajar siswa selama mengikuti mata pelajaran *life skill* Tata Boga.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pendidikan *life skill* mempunyai manfaat bagi siswa, akan tetapi belum dimasyarakatkan secara optimal.
2. Banyak lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.
3. Pendidikan *life skill* Tata Boga di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan sudah dilaksanakan sejak 10 tahun terakhir akan tetapi sarana dan prasarannya belum memadai.
4. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan praktik mata pelajaran pendidikan *life skill* Tata Boga di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan masih kurang yaitu hanya 3x45 menit setiap minggunya.
5. Dari segi *context* perencanaan materi pada mata pelajaran pendidikan *life skill* yang meliputi kesesuaian materi pelajaran dengan KTSP Tata Boga di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan perlu dievaluasi.
6. Dari segi *input* berupa latar belakang guru pengampu, minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan *life skill* Tata Boga, serta sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan perlu dievaluasi.
7. Dari segi *process* kegiatan belajar mengajar yang meliputi media dan metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan *life skill* Tata Boga di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan perlu dievaluasi.
8. Dari segi *product* pencapaian hasil belajar siswa selama mengikuti mata pelajaran *life skill* Tata Boga di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan perlu dievaluasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada evaluasi pelaksanaan pendidikan *life skill* Tata Boga di SMA Muhammadiyah 1 Muntitan yang meliputi : (a) Evaluasi *context* yang berupa kesesuaian materi pelajaran dengan KTSP; (b) Evaluasi *input* yang berupa latar belakang guru pengampu, minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan *life skill* Tata Boga, serta sarana dan prasarana yang tersedia; (c) Evaluasi *process* yang berupa kegiatan belajar mengajar yang meliputi media dan metode pembelajaran; (d) Evaluasi *product* yang berupa pencapaian hasil belajar siswa selama mengikuti mata pelajaran *life skill* Tata Boga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Evaluasi *context*

Apakah materi yang diberikan untuk kelas X dan XI pada mata pelajaran pendidikan *life skill* Tata Boga sesuai dengan KTSP?

2. Evaluasi *input*

a. Bagaimana latar belakang guru pengampu mata pelajaran pendidikan *life skill* Tata Boga?

b. Bagaimana minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan *life skill* Tata Boga?

c. Bagaimana sarana dan prasarana yang tersedia untuk menunjang pelaksanaan pendidikan *life skill* Tata Boga?

3. Evaluasi *process*

Bagaimana kegiatan belajar mengajar yang meliputi media dan metode pembelajaran?

4. Evaluasi *product*

Bagaimana pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti mata pelajaran pendidikan *life skill* Tata Boga di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Evaluasi *context*

Mengetahui kesesuaian materi yang diberikan untuk kelas X dan XI pada mata pelajaran pendidikan *life skill* Tata Boga dengan KTSP.

2. Evaluasi *input*

- a. Mengetahui latar belakang guru pengampu mata pelajaran pendidikan *life skill* Tata Boga.
- b. Mengetahui minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan *life skill* Tata Boga.
- c. Mengetahui sarana dan prasarana yang tersedia untuk menunjang pelaksanaan pendidikan *life skill* Tata Boga.

3. Evaluasi *process*

Mengetahui kegiatan belajar mengajar yang meliputi media dan metode pembelajaran.

4. Evaluasi *product*

Mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti mata pelajaran pendidikan *life skill* Tata Boga di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk :

1. Bagi sekolah: pihak sekolah yaitu SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dapat memanfaatkan hasil evaluasi program pelatihan pendidikan *life skill* untuk memperbaiki program pada waktu yang akan datang.
2. Bagi mahasiswa: memberikan pengetahuan dan wawasan sebagai calon guru sehingga mampu menjalankan pembelajaran dengan baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah proses pengelolaan dan penafsiran yang mempertimbangkan nilai. (Oemar Hamalik, 1989: 1).

Menurut Stark dan Thomas (1994) yang dikutip oleh Eko Putro Widoyoko (2009: 4), evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.

Selanjutnya menurut Wand and Brown (1957) yang dikutip oleh Wayan Nurkuncana dan P.P.N. Sunartana (1986: 1), evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, evaluasi adalah suatu proses pengumpulan, pengelolaan data, analisis dan penyajian informasi yang mempertimbangkan nilai dan hasilnya dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan atau penyusunan program dalam dunia pendidikan.

2. Tujuan Evaluasi

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011: 114-115), evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk :

- a. Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama di tempat lain.
- b. Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan.

Menurut Anas Sudijono (1995: 16-17) tujuan evaluasi program dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum, tujuan evaluasi program pendidikan ada dua yaitu :

- a. Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh peserta didik, setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, tujuan umum dari evaluasi dalam pendidikan adalah untuk memperoleh data pembuktian, yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler, setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam waktu yang telah ditentukan.
- b. Untuk mengetahui tingkat eektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah digunakan dalam proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Dilihat dari tujuannya yaitu ingin mengetahui kondisi sesuatu maka, evaluasi program dapat dikatakan merupakan salah bentuk penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif pada dasarnya dimaksudkan untuk mengetahui tingkat akhir dari adanya suatu program atau kebijakan dalam rangka menentukan rekomendasi atas program atau kebijakan yang lalu, dan pada tujuan akhirnya adalah untuk menentukan kebijakan selanjutnya.

3. Macam-macam Model Evaluasi Program

Model-model evaluasi program yang satu dengan yang lain berbeda-beda, akan tetapi maksud dan tujuannya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan obyek yang dievaluasi. Selanjutnya data atau informasi yang terkumpul dapat diberikan kepada pengambil keputusan agar dapat digunakan untuk menentukan tindak lanjut tentang program yang telah dievaluasi.

Menurut Phillip (1981) dalam bukunya yang berjudul *Handbook of Training Evaluation and Measurement Methods*. dan dikutip oleh Endang Mulyatiningsih (2011: 117-118) membedakan model evaluasi menjadi tujuh model, yaitu :

- a. Model evaluasi 4 level yang dikembangkan oleh Donald Kirkpatrick (1959). Model evaluasi ini banyak digunakan untuk mengevaluasi program pelatihan. Model evaluasi 4 level terdiri dari *reaction, learning, behavior, and result*.
- b. *The bell system approach* model evaluasi yang hampir sama dengan 4 level hanya saja evaluasi lebih banyak dilakukan pada dampaknya saja. Data evaluasi terdiri dari *reaction outcomes, capability outcomes, application outcomes, and worth outcomes*.
- c. *Saratoga Institute approach* merupakan model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi program pelatihan, akan tetapi pengumpulan data evaluasi diklasifikasikan menjadi empat, yaitu: *training satisfaction, learning change, behavior change, and organization change*.
- d. *The IBM approach* merupakan model evaluasi yang hampir sama dengan evaluasi 4 level, akan tetapi data yang dikumpulkan terdiri dari: *reaction, testing, application, and business result*.
- e. *The CIPP models*. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Donald L. Stufflebeam dari *National Study Committee on Evaluation of Phi Delta Kappa*. Berdasarkan tujuan, model ini termasuk dalam model *management analysis* yang bertujuan untuk mengevaluasi keputusan/kebijakan seorang manajer. Model ini juga banyak digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan. CIPP terdiri dari *context, input, process, and product*.
- f. *The CIRO approach* merupakan model evaluasi yang hampir mirip dengan CIPP namun pada data *process* diganti dengan reaksi. CIRO merupakan singkatan dari *context evaluation, input evaluation, reaction evaluation, and outcomes evaluation*.
- g. *Xerox approach* merupakan model evaluasi yang berbeda dengan model yang lain, akan tetapi memiliki persamaan yaitu terletak pada jumlah klasifikasi data yang

digunakan. *Xerox approach* mengklasifikasikan data evaluasi menjadi 4 macam yaitu: *entry capability, end-of-course performance, mastery job performance, and organizational performance.*

Pemilihan model evaluasi yang akan digunakan tergantung dari tujuan dilaksanakan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi pendidikan *life skill* Tata Boga menggunakan pendekatan system. Pendekatan system adalah pendekatan yang dilaksanakan dalam mencakup seluruh proses pendidikan yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini memilih model evaluasi CIPP, karena model evaluasi ini dapat mencakup semua komponen yang akan dievaluasi.

B. Kajian Program yang Dievaluasi

1. Pengertian *Life Skills*

Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skills*) merupakan konsep pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan warga belajar agar memiliki keberanian dan kemampuan menghadapi masalah hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan kemudian secara kreatif menemukan solusi serta mampu mengatasinya (Dadang L. Yunus, 2006: 3).

Pendidikan *life skills* adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha, dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat (Anwar 2004: 20).

Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skills*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri (UU No. 20 Th 2003).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahawa pendidikan *life skill* adalah pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk berani menghadapi masalah kehidupannya dengan keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya.

Ciri pembelajaran *life skills* adalah (1) terjadi proses identifikasi kebutuhan belajar, (2) terjadi proses penyadaran untuk belajar bersama, (3) terjadi keselarasan kegiatan belajar untuk mengembangkan diri, belajarfr, usaha mandiri, usaha bersama, (4) terjadi proses penguasaan kecakapan personal, social, vokasional, akademik, menejerial, kewirausahaan, (5) terjadi proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan yang benar, menghasilkan produk bermutu, (6) terjadi proses interaksi saling belajar dari ahli, (7) terjadi proses penilaian kompetensi, (8) terjadi pendampingan teknis utnuk bekerja atau membentuk usaha bersama. (Depdiknas : 2003).

2. Jenis-jenis Pendidikan *Life Skills* dalam Sistem Pendidikan Nasional

Departemen Pendidikan Nasional membagi *life skills* menjadi menjadi empat jenis yaitu :

a. Kecakapan Personal (*personal skills*)

Kecakapan personal yang mencakup kecakapan mengenal diri dan kecakapan berpikir rasional. Kecakapan mengenal diri sering juga disebut dengan pendidikan karakter karena kesadaran diri akan membentuk karakter seseorang. Karakter itulah yang pada saatnya terwujudkan menjadi perilaku yang bersangkutan. Kecakapan berpikir mencakup: kecakapan menggali dan menemukan informasi (*information searching*), kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan secara cerdas (*information processing and decision making skills*), dan kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif (*creative problem solving skill*) (Anwar, 2004:29).

b. Kecakapan Sosial (*social skills*)

Kecakapan sosial mencakup antara lain : kecakapan komunikasi dengan empati, dan kecakapan bekerjasama. Empati, sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah, kemampuan berkomunikasi yang baik akan menumbuhkan hubungan yang harmonis. Kemampuan social dapat berupa keterampilan komunikasi, manajemen emosi, dan solusi konflik (Agus M. Hardjana, 2003: 91).

c. Kecakapan akademik (*academic skills*)

Kecakapan akademik sering disebut dengan kecakapan intelektual atau keakapan berpikir ilmiah. Kecakapan akademik mencakup kecakapan melakukan identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena tertentu (*identifying variables and describing relationship among them*), merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian (*constructing hypotheses*), serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan (*designing and implementing a research*) (TIM Pengembang Ilmu Pendidikan, UPI, 2007: 367).

d. Kecakapan Vokasional (*vocational skills*)

Kecakapan vokasional (*vocational skill/VS*) seringkali disebut dengan "kecakapan kejuruan", artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan vokasional lebih cocok bagi siswa yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan keterampilan psikomotor dari pada kecakapan berpikir ilmiah. Oleh karena itu, kecakapan vokasional lebih cocok bagi siswa SMK, kursus keterampilan atau program diploma. (Anwar, 2004: 32).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan *life skill* mempunyai 4 jenis yaitu: kecakapan personal yang mencakup kecakapan mengenal diri dan berpikir rasional, kecakapan social yang mencakup keterampilan komunikasi,

menejemen emosi dan solusi konflik, kecakapan akademik yang mencakup kecakapan intelektual atau berfikir ilmiah, serta kecakapan vokasional yang mencakup kecakapan kejuruan.

3. Pengertian Tata Boga

Tata Boga adalah pengetahuan di bidang boga (seni mengolah masakan) yang mencakup ruang lingkup makanan, mulai dari persiapan pengolahan sampai dengan menghadirkan makanan itu sendiri yang bersifat tradisional maupun Internasional. (Ditaismaini, www.wordpress.com).

Gastronomi atau Tata Boga adalah seni menghadirkan makanan yang lezat-lezat (Yus Badudu, 2003: 121).

Gastronomi atau Tata Boga adalah seni atau ilmu tentang makanan yang baik (*good eating*), gastronomi sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan kenikmatan makanan dan minuman. (www.wikipedia.com).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, Tata Boga adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan makanan dan minuman yang meliputi persiapan pengolahan hingga penyajian makanan.

4. Konsep Pendidikan *Life Skill* Tata Boga di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan

Pendidikan *life skill* Tata Boga di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan masuk dalam mulok. Mata pelajaran *life skill* Tata Boga berimplementasi dengan model integratif artinya program tersebut melekat dan terpadu dalam program intrakurikuler. Mata pelajaran *life skill* merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh untuk kelas X dan kelas XI. Tujuan pendidikan *life skill* Tata Boga di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan adalah: Melaksanakan program

pendidikan yang digunakan untuk mengembangkan ketrampilan, keahlian dan kecakapan serta nilai-nilai keprofesian untuk mendorong kreatifitas siswa.

Metodologi pembelajaran *life skill* Tata Boga dirancang dalam bentuk kegiatan yang memadukan proses belajar teori dan praktek. Untuk pembelajaran teori dilakukan sebanyak 30%, sedangkan untuk pembelajaran praktek dilakukan sebanyak 70%. Alokasi pembelajaran *life skill* Tata Boga yaitu 3x45 menit setiap minggunya.

Materi yang diajarkan dalam pendidikan *life skill* Tata Boga untuk kelas X semester satu dan semester dua meliputi beberapa standar kompetensi yaitu:

a. Mengapresiasi kuliner nusantara

Materi pembelajaran dalam standar kompetensi mengapresiasi kuliner nusantara meliputi: mengolah hidangan utama khas nusantara, mengolah minuman khas nusantara, dan mengolah kudapan khas nusantara.

b. Menerapkan karya teknologi pengolahan

Materi pembelajaran pada standar kompetensi menerapkan karya teknologi pengolahan meliputi mengenal produk pengawetan dengan teknik pengasapan, mengenal produk produk pengawetan dengan menggunakan uap dari bahan hewani.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk kelas X semester 1 dan semester 2 memiliki dua standar kompetensi yang harus dikuasai siswa. Materi yang diajarkan dalam pendidikan *life skill* Tata Boga untuk kelas XI semester satu dan semester dua meliputi beberapa standar kompetensi yaitu:

a. Menerapkan karya teknologi pengolahan

Materi pembelajaran pada standar kompetensi menerapkan karya teknologi pengolahan meliputi: mengenal berbagai produk makanan yang dibuat dari satu bahan, mengapresiasi keterampilan teknik frementasi bahan padat, mengenal produk bahan

cair/kental dengan teknik frementasi, dan merencanakan prosedur kerja pengolahan satu bahan menjadi berbagai produk makanan.

b. Mengelola usaha jasa boga

Materi pembelajaran pada standar kompetensi mengelola usaha boga meliputi menghitung biaya produksi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk kelas XI semester 1 dan semester 2 memiliki dua standar kompetensi yang harus dikuasai siswa.

C. Kajian Model Evaluasi

Penelitian ini menggunakan model CIPP (*context, input, process, and product*). Model evaluasi CIPP ini dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam (1960) dari *National Study Committee on Evaluating of Phi Delta Kappa*. Dalam buku Riset Terapan karya Endang Mulyatiningsih (2011:126) mengemukakan bahwa evaluasi CIPP sama dengan evaluasi formatif yang bertujuan untuk pengambilan keputusan dan perbaikan program.

1. Komponen Evaluasi

Komponen evaluasi ini meliputi :

a. Context

Orientasi utama dari evaluasi konteks adalah mengidentifikasi latar belakang perlunya mengadakan perubahan atau munculnya program dari beberapa subjek yang terlibat dalam pengambilan keputusan (Endang Mulyatiningsih 2011: 127).

Dalam penelitian ini komponen konteks meliputi kesesuaian materi yang diberikan untuk kelas X dan XI berdasarkan kurikulum keterampilan SMA yaitu kurikulum KTSP standar kompetensi Teknologi Pengolahan. Mata pelajaran pendidikan *life skill* Tata Boga termasuk dalam mata pelajaran mulok wajib yang diikuti oleh siswa. Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran (subjek) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal

hingga akhir program pembelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah (Tim Pengembang MKDP, 2011: 2).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan KTSP yang terdiri atas tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur, dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus (Depdiknas, 2008: 11).

Mata pelajaran *life skill* Tata Boga di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan mempunyai kompetensi yang dibuat berdasarkan acuan diadopsi dari KTSP keterampilan makanan SMA dengan standar kompetensi teknologi pengolahan.

Selanjutnya setelah adanya kurikulum, maka guru mata pelajaran *life skill* Tata Boga menyusun silabus guna melengkapi administrasi guru dan sebagai acuan dalam mengajar. Menurut Salim (1987) dan dikutip oleh Abdul majid mendefinisikan silabus sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang atau kelas tertentu sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri-ciri dan kebutuhan daerah setempat (Abdul Majid, 2012: 38-39).

b. *Input*

Evaluasi *input* dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sumberdaya bahan, alat, manusia dan biaya untuk melaksanakan program yang telah dipilih. Evaluasi ini bertujuan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu memilih dan membuat program sehingga dapat membawa perubahan yang diperlukan berdasarkan sumber daya yang dimiliki (Endang Mulyatiningsih, 2009: 117-118).

Komponen *input* dalam penelitian ini meliputi latar belakang guru pengampu *life skill* Tata Boga, minat siswa mengikuti *life skill* Tata Boga, serta sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan *life skill* Tata Boga.

1) Pengertian Guru

Ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh ahli tentang pengertian guru, antara lain:

- a) Guru merupakan pendidik dan pengajar yang menyentuh kehidupan pribadi siswa (Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, 1994: 2).
- b) Guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam suatu proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa tetapi juga berperan sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*) (Wina Sanjaya, 2008: 198).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, guru adalah pendidik, pengajar, teladan dan pengelola pembelajaran yang mengetahui pribadi siswa. Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak pada guru pengampu, oleh karena itu keberhasilan suatu proses pembelajaran terletak pada kualitas serta profesionalisme guru.

Kompetensi professional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidikdi sekolah berupapenguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Dalam hal ini mencakup penguasaan materi keilmuan, penguasaan kurikulum dan silabus sekolah, metode khusus pembelajaran bidang studi, dan wawasan etika dan pengembangan profesi. Kompetensi ini diukur dengan tertulis baik *multiple choice* maupun *essay* (Dwi Siswoyo, dkk, 2008: 121-122).

2) Pengertian Minat

Ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh ahli tentang pengertian minat, antara lain:

- a) Minat adalah sikap jiwa seseorang (kognisi, konasi, emosi) yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsure perasaan yang terkuat (Abu Ahmadi, 2003: 151).
- b) Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin Syah, 2012: 152).
- c) Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, perhatian, keinginan, kesukaan (Depdiknas, 2002).
- d) Minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terhadap pada suatu situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan member kepuasan kepadanya (Setiawan, 1993: 61).
- e) Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya tergantung pada bakat dan lingkungannya (Agus Sujanto, 2004: 92).
- f) Minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik lewat jadwal belajar maupun inisiatif spontan (Sudarmanto, 1993: 3).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu dorongan yang tinggi untuk merasa tertarik terhadap sesuatu atau obyek tertentu yang dapat menimbulkan perasaan puas dan menyenangkan. Minat benar-benar tumbuh dari hati nurani dan tidak ada paksaan dari orang lain, hal ini akan dapat mengarahkan seseorang pada pilihan tertentu.

Di bawah ini dijelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu antara lain:

- a) Perasaan tertarik

Menurut David O Sears (1992: 216) mendefinisikan perasaan tertarik sebagai rasa suka atau senang, tetapi individu belum melakukan suatu hal yang menarik baginya.

Tertarik merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga apabila seseorang menaruh minat terhadap suatu mata pelajaran maka akan tertarik terhadap kegiatan tersebut.

Perasaan tertarik siswa terhadap mata pelajaran *life skills* Tata Boga dapat diartikan juga sebagai suatu kepuasan dan ketertarikan dalam mempelajari segala sesuatu yang menyangkut tentang Tata Boga.

b) Perhatian

Menurut Sumadi Suryabrata (1984: 16) perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas yang dilakukan.

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek (Bimo Walgito, 1981: 53).

Perhatian yaitu keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu obyek baik di dalam maupun di luar dirinya (Abu Ahmadi, 2003: 145)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan pemusatan terhadap obyek tertentu dan merupakan suatu aktifitas yang penting dalam proses belajar mengajar. Perhatian siswa muncul karena rasa ingin tahu. Agar siswa berminat dan memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan, guru dapat menyampaikan materi dengan metode yang bervariasi, senantiasa mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

c) Motivasi

Menurut Vroom dan dikutip oleh Ngilim Purwanto (2007: 72) motivasi mengacu pada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk

kegiatan yang dikehendaki. Motivasi adalah dorongan yang tertuju kepada suatu tujuan tertentu (Bimo Walgito, 1981: 141).

Motivasi adalah rangsangan, dorongan, tau pembangkit tenaga yang timbul dari dalam individu yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan (Sarlito W Sarwono, 2012: 137).

Motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercermin pada ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan. Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa (Sugihartono, dkk, 2007: 20).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri individu yang menyebabkan individu melakukan sesuatu. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi senantiasa akan belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi dan keberhasilan.

d) Kemauan

Gejala kemauan hanya dimiliki oleh manusia. Berhasil tidaknya sesuatu perbuatan untuk mencapai suatu tujuan tergantung pada ada tidaknya kemauan pada diri seseorang. Dengan adanya kemauan yang kuat berarti seseorang mempunyai modal yang kuat untuk mencapai suatu tujuan (Dakir, 1993: 102).

Kehendak atau kemauan adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kemauan merupakan kekuatan dari dalam diri serta berkaitan dengan pikiran dan perasaan (Agus Sujanto, 2004: 84). Kemauan adalah usaha aktif menuju pelaksanaan suatu tujuan (F. Patty, dkk, 1982: 133).

Dapat disimpulkan bahwa kemauan adalah usaha menuju pelaksanaan. Dengan adanya suatu kemauan maka suatu tujuan akan dapat tercapai.

e) Rasa senang

Menurut Dakir (1993: 97) mendefinisikan rasa senang sebagai rasa positif terhadap situasi yang dihadapi. Rasa senang atau gembira adalah ekspresi dari kelegaan, yaitu perasaan terbebas dari ketegangan (Sarlito W. Sarwono, 2012: 135).

Dengan demikian siswa mengikuti mata pelajaran *life skill* Tata Boga menanggapi dengan positif dan dengan perasaan yang lega dan tidak ada tekanan.

f) Kebutuhan

Kebutuhan adalah keadaan kekurangan sesuatu yang member energy untuk menghilangkan atau mengurangi keadaan kekurangan ini (Laura A. King, 2010: 65). Kebutuhan adalah salah satu aspek psikologis yang menggerakkan mahluk hidup dalam aktivitas-aktivitasnya dan menjadi dasar (alasan) berusaha.

g) Konsentrasi

Menurut Slameto (2010: 86) konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Sedangkan menurut Sardiman (2007: 40) konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap perhatian pada suatu situasi belajar. Konsentrasi mencakup proses serial atau berurutan di dalam mengidentifikasi objek-objek (Suharnan, 2005: 41).

Menurut Slameto (2010: 87) seseorang sering mengalami kesulitan berkonsentrasi, hal ini disebabkan karena: kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan yang semrawut dan lain-lain), pikiran kacau/masalah-masalah kesehatan yang terganggu (badan lemah), bosan terhadap pelajaran/sekolah dan lain-lain.

Siswa yang mempunyai minat belajar dengan mata pelajaran *life skill* Tata Boga senantiasa akan selalu berkonsentrasi penuh setiap mengikuti pelajaran.

h) Harapan

Harapan atau asa adalah bentuk dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan akan didapatkan atau suatu kejadian akan sebuah kebaikan di waktu yang akan datang. Pada umumnya harapan berbentuk abstrak, tidak tampak, namun diyakini bahkan terkadang, dibatin dan dijadikan sugesti agar terwujud. Namun ada kalanya harapan tertumpu pada seseorang atau sesuatu. Pada praktiknya banyak orang mencoba menjadikan harapannya menjadi nyata dengan cara berdoa atau berusaha (www.artikata.com).

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia akan sangat membantu proses pelaksanaan pembelajaran praktik *life skill* Tata Boga di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sarana memiliki arti segala sesuatu (dapat berupa syarat atau upaya) sebagai alat atau media dalam mencapai maksud atau tujuan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 991), sedangkan prasarana memiliki arti segala sesuatu yang merupakan penunjang utajma terselenggaranya suatu proses (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001: 893).

Sarana yang dimaksud meliputi semua alat yang digunakan dan dibutuhkan selama pembelajaran praktik dilaksanakan, yang terdiri dari: kompor, pisau, kom, panci rebus, wajan penggorengan, dan lain-lain. Sedangkan untuk prasarana yang dimaksud meliputi ruang kelas, dapur praktik atau lab, papan tulis, dan media lain yang menunjang proses pembelajaran.

Life skill Tata Boga merupakan mata pelajaran praktik, sehingga ruang praktik atau dapur sangat memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dapur yang digunakan untuk praktik harus memenuhi standar perencanaan yang meliputi tata letak dan ventilasi udara. Selain standar perencanaan, dapur juga harus memiliki 4 pusat kerja, diantaranya: penyimpanan, persiapan, perapian dan pencucian (Yuriani, 2008: 1).

Menurut Yuriani (2008: 15-16), hal-hal penting yang harus diperhatikan dan dimiliki untuk laboratorium Tata Boga yakni :

- a) Efisiensi: efisiensi dapat diperoleh dengan jalan mengatur alat-alat dan perlengkapan dapur sebaik mungkin sehingga dapat dicapai hasil kerja yang maksimal dengan menggunakan sumberdaya yang minimal, misalnya fasilitas air bersih, listrik dan bahan bakar harus cukup.
- b) Sehat dan tidak membahayakan.
- c) Memenuhi kebutuhan psikologi siswa, aman, menyenangkan, dll.
- d) Dapat dikontrol guru setiap saat. Letak bangunan laboratorium sebaiknya terpisah dari lokasi.

Standar kelayakan peralatan dapur juga harus diperhatikan untuk memenuhi criteria dapur Tata Boga yang ideal. Secara umum dapur Tata Boga harus memiliki alat-alat praktek yang digunakan dalam pengolahan makanan yang meliputi: kompor, alat penggorengan, alat perebusan, alat pengukus, alat pemanggang, alat pencetak, alat pemotong, alat ukur yang berupa timbangan atau gelas ukur, dan alat pengaduk. Selain alat-alat yang digunakan untuk praktek pengolahan dapur Tata Boga juga harus memiliki fasilitas penunjang yang terdiri dari rak alat, rak bahan, bak cuci, meja kerja, papan tulis, serta meja dan kursi untuk guru.

c. *Process*

Evaluasi proses dilakukan dengan mencatat atau mendokumentasikan setiap kejadian dalam pelaksanaan kegiatan, memonitor kegiatan yang berpotensi menghambat dan menimbulkan kesulitan yang tidak diharapkan, menemukan informasi khusus yang berada di luar rencana, menilai dan menjelaskan proses actual. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi atau memprediksi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan atau implementasi program (Endang Mulyatiningsih, 2009: 130-131).

Komponen proses dalam penelitian ini adalah proses kegiatan belajar mengajar yang meliputi media pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama kegiatan belajar mengajar *life skill* Tata Boga.

1) Media Pembelajaran

Ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh ahli tentang pengertian media, antara lain:

- a) Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima (Arief S. Sadiman, 2006: 6)
- b) Media pembelajaran adalah alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Azhar Arsyad, 2006: 3).
- c) Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar (Gagne dalam Arief S. Sadiman, 2006: 6).
- d) Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar (Miarso dalam Rudi Susilana dan Cepi Riyana, 2008: 6).
- e) Media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik (Sudarwan Danim, 2010: 7).
- f) Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar (Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, 2011: 8).

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah seperangkat alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan

bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan memperjelas materi pembelajaran sehingga siswa akan lebih paham tentang materi yang diberikan oleh guru.

Menurut Levie & Lentz (1982) dan dikutip oleh Azhar Arsyad (1997: 17) mengemukakan bahwa efektivitas suatu media pembelajaran dapat dilihat dari beberapa aspek atau indikator yang meliputi (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris.

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks mata pelajaran. Fungsi afektif dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Fungsi kognitif media terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar memperlancar penapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Fungsi kompensatoris media memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali (Azhar Arsyad, 1997: 16-17).

Menurut Azhar Arsyad (1997, 26-27) penggunaan media pembelajaran mempunyai manfaat praktis yaitu:

- a) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- d) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

2) Metode Pembelajaran

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Metode pembelajaran sangat bervariasi, antara guru satu dengan guru yang lain berbeda-beda.

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh,

dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Martinis Yamin, 2008: 145).

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi ke peserta didik agar dapat mewujudkan tujuan pembelajaran tertentu. Pembelajaran teori mempunyai banyak metode pembelajaran yang meliputi; (a) pembelajaran ekspositori yang terdiri dari metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi, (b) pembelajaran kegiatan kelompok yang terdiri dari metode diskusi, metode diskusi panel dan metode seminar, (c) pembelajaran berbuat yang terdiri dari metode kerja kelompok, metode eksperimen, metode pengamatan, metode penelitian sederhana, dan metode pemecahan masalah (Nana Syaodih dan Erlina Syaodih, 2012: 169-175).

Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar bagi siswa. Kegiatan mengajar dapat berjalan secara efektif jika guru mampu memilih metode pembelajaran yang paling sesuai, proses pembelajaran dapat berjalan efektif jika berlangsung dalam situasi dan kondisi kondusif, hangat, menarik, menyenangkan dan wajar. Oleh karena itu guru perlu memahami berbagai jenis metode mengajar sehingga mampu memilih metode yang tepat dan mampu menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang diharapkan. (Suwarna, 2005: 105-106).

d. *Product*

Tujuan utama evaluasi produk adalah untuk mengukur, menginterpretasikan dan memutuskan hasil yang telah dicapai oleh program, yaitu apakah telah dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum (Endang Mulyatiningsih, 2009: 132).

Evaluasi produk dilakukan dengan menggunakan pengukuran-pengukuran secara kualitatif dan kuantitatif. Evaluasi produk dapat dimulai dengan mengukur kinerja sasaran program menggunakan beberapa alat pengukur kinerja. Evaluasi produk juga sering dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang yaitu dampak program yang diharapkan atau tidak diharapkan atau dampak positif dan negatif (Endang Mulyatiningsih, 2009: 132).

Komponen produk dalam penelitian ini adalah pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti program pembelajaran *life skill* Tata Boga. Pencapaian hasil belajar ini meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Menurut Bloom dan dikutip oleh Oemar Hamalik (2004: 87) tujuan pembelajaran dibedakan menjadi tiga aspek yaitu:

- a) Aspek kognitif (*cognitive domain*) meliputi, pengenalan, pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesa dan evaluasi.
- b) Aspek afektif (*affective domain*) meliputi, sikap, perasaan emosi dan karakteristik moral yang merupakan aspek psikologi siswa.
- c) Aspek psikomotorik (*psychomotor domain*) adalah penguasaan keterampilan dengan didukung oleh keseluruhan anggota badan yang akan terlibat dalam berbagai jenis kegiatan yang meliputi, persepsi, kesiapan, mekanisme, keterampilan dan adaptasi.

Evaluasi pencapaian hasil belajar siswa yang diukur berdasarkan aspek kognitif dilakukan dengan cara memberikan tes obyektif kepada siswa, sedangkan untuk aspek afektif dan psikomotorik siswa dilakukan pada saat pembelajaran praktik berlangsung.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini maka dibutuhkan penelitian-penelitian yang terdahulu yaitu :

1. Yoyon Suryono dan Entoh Tohani (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "Evaluasi Program Pendidikan Non Formal Berbasis Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Mengatasi Kemiskinan di Pedesaan"

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup yang lebih difokuskan pada pendidikan keterampilan belum berjalan maksimal terutama dilihat dari komponen keluaran hasil belajar dan manfaatnya terhadap perolehan pekerjaan dan tumbuhnya kewirausahaan. Kemitraan dalam melaksanakan pendidikan kecakapan hidup sudah cukup baik, namun hasilnya belum sepenuhnya berdampak pada pengurangan kemiskinan. Untuk pengembangan

pendidikan kecakapan hidup ke depan perlu memperbaiki hal-hal yang menyangkut tahap-tahap perencanaan program, pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi program.

2. Iin Hindun, (2005) dalam penelitiannya yang berjudul "Model Pengembangan Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Pada Sekolah Umum Tingkat Menengah di Kota Batu".

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan antara kecakapan hidup dalam satu mapel di dua SMA yang berbeda. Namun demikian pengujian statistik menunjukkan bahwa ke dua SMA tidak menunjukkan perbedaan yang nyata dalam realisasi pendidikan kecakapan hidup.

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian disusun berdasarkan CIPP (*context, input, process, and product*).

1. Evaluasi *Context*

Apakah yang diberikan untuk kelas X dan XI pada mata pelajaran pendidikan *life skill* Tata Boga sesuai dengan KTSP?

2. Evaluasi *Input*

- a. Bagaimana latar belakang guru pengampu mata pelajaran pendidikan *life skill* Tata Boga?
- b. Bagaimana minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan *life skill* Tata Boga?
- c. Bagaimana sarana dan prasarana yang tersedia untuk menunjang pelaksanaan pendidikan *life skill* Tata Boga

3. Evaluasi *Process*

Bagaimana kegiatan belajar mengajar yang meliputi media dan metode pembelajaran?

4. Evaluasi *Product*
5. Bagaimana pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti mata pelajaran pendidikan *life skill* Tata Boga di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Evaluasi

Penelitian ini menggunakan model CIPP (*context, input, process, and product*). Model evaluasi CIPP ini dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam (1960) dari *National Study Committee on Evaluating of Phi Delta Kappa*. Dalam buku Riset Terapan karya Endang Mulyatiningsih (2011: 126) mengemukakan bahwa evaluasi CIPP sama dengan evaluasi formatif yang bertujuan untuk pengambilan keputusan dan perbaikan program.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mempelajari program pendidikan *life skill* Tata Boga di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

Mempelajari program pendidikan *life skill* Tata Boga di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dimulai dengan mengetahui latar belakang serta tujuan diselenggarakannya program *life skill* serta mempelajari konsep pendidikan *life skill* Tata Boga tersebut.

2. Menyusun instrumen penelitian.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan teori-teori yang telah disusun sebelumnya kemudian dikembangkan ke dalam indikator-indikator dan dijabarkan ke dalam butir pertanyaan. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari: angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Melakukan uji coba instrumen.

Uji coba instrumen dilakukan setelah instrumen penelitian disusun. Uji coba instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

4. Mengambil data tentang materi yang diberikan untuk kelas X dan XI.

Pengambilan data tentang kesesuaian materi dengan KTSP, dilakukan dengan mengetahui kurikulum yang digunakan kemudian mencocokkannya dengan silabus dan RPP yang digunakan guru pengampu.

5. Mengambil data tentang latar belakang guru pengampu, minat siswa mengikuti *life skill* Tata Boga, serta sarana dan prasarana yang menunjang untuk kegiatan *life skill* Tata Boga.

Pengambilan data tentang latar belakang guru pengampu dilakukan dengan metode wawancara, untuk minat siswa menggunakan metode angket dan untuk sarana dan prasarana yang menunjang untuk kegiatan *life skill* Tata Boga menggunakan metode dokumentasi dan observasi.

6. Mengamati proses belajar mengajar, media dan metode pembelajaran.

Pengambilan data tentang media dan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dilakukan dengan metode angket.

7. Mengambil data tentang pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti program *life skill* Tata Boga.

Data tentang pencapaian hasil belajar siswa diperoleh dari dokumen hasil belajar siswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan yang beralamat di Jl. Tentara Pelajar No. 17 Muntilan, Jawa Tengah, Kode Pos 56413.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2013 sampai dengan Oktober 2014.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Program Pembelajaran *Life Skill* Tata Boga di SMA Muhammadiyah 1 Muntitan. Subyek penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran *life skill* Tata Boga serta siswa kelas X dan kelas XI yang mengikuti *life skill* Tata Boga.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 61). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari kelas X yang berjumlah 20 orang siswa dan kelas XI yang berjumlah 30 orang siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012: 62). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, alasan menggunakan teknik *sampling* jenuh karena anggota populasi yang relative kecil.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data (Endang Mulyatiningsih 2011:24). Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode non tes. Metode non tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan menyebar angket atau kuesioner. Dalam penelitian ini menggunakan alat atau instrumen yang berupa lembar observasi, lembar angket tertutup dan dokumentasi. Penggunaan metode dalam penelitian ini disajikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data Penelitian Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan kecakapan Hidup (*Life Skill*) Tata Boga di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

No	Indikator	Sub Indikator	Metode Non Tes			
			A	W	O	D
1.	Context Kurikulum	Kesesuaian materi yang diberikan dengan KTSP.		v		v
2.	Input a. Guru	- Latar belakang pendidikan guru - Pengalaman mengajar guru		v v		
	b. Minat Siswa	Minat siswa mengikuti <i>life skill</i> Tata Boga	v			
	c. Sarana dan prasarana	- Kondisi dapur praktik - Kondisi alat-alat praktik - Kondisi ruang kelas - Sanitasi dan K3			v v v v	v v v v
3.	Process KBM	- Media yang digunakan guru dalam mengajar	v			
		- Metode yang digunakan guru dalam mengajar	v			

Keterangan : A=Angket, W=Wawancara, O=Observasi, D=Dokumentasi.

F. Alat Pengumpulan Data

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011: 24), alat pengumpul data atau instrument atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Instrument dalam penelitian ini disusun atas dasar teori-teori yang telah disusun sebelumnya kemudian dikembangkan ke dalam indikator-indikator dan dijabarkan ke dalam butir pertanyaan. Instrument dalam penelitian ini terdiri dari: angket atau kuesioner, wawancara, observasi atau *cek list*, dan dokumentasi.

1. Metode Angket

Metode angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat siswa, media dan metode yang digunakan oleh guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Metode angket merupakan alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian. Metode angket

mempunyai kelebihan dibanding metode lain di antaranya: (1) dapat memperoleh banyak data dalam satu waktu, (2) subjek penelitian dapat menjawab sesuai dengan keadaan, (3) pengolahan data penelitian dapat dilakukan oleh orang lain, (4) subjek penelitian dapat mengisi sesuai dengan waktu luang mereka (Endang Mulyatiningsih, 2011: 28).

Bentuk angket atau kuesioner penelitian ini adalah kuesioner tertutup karena jawaban sudah disediakan oleh peneliti dan tidak memberi peluang kepada responden untuk menambah keterangan lain. Dalam pengisian angket peneliti harus memberikan petunjuk pengisian yang jelas kepada responden agar tidak terjadi kesalahan dalam pengisian. Peneliti juga harus memberikan penjelasan kembali apabila ada responden yang mengalami kesulitan dalam pengisian angket, serta peneliti senantiasa mengawasi responden selama pengisian agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan keadaan yang diteliti.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan secara lisan. Proses wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung dengan sumber informasi atau responden. Wawancara memiliki beberapa keunggulan yaitu peneliti dapat memperoleh informasi yang luas dan mendalam tentang sikap, pikiran, harapan dan perasaan responden yang ingin diketahuinya (Endang Mulyatiningsih, 2011: 34-35)

Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang kesesuaian materi dengan kurikulum yang digunakan, latar belakang guru pengampu. Pengambilan data ini menggunakan wawancara terstruktur yang artinya peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan kepada responden.

3. Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subyek penelitian yang dilakukan secara sistematis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi dapat berupa lembar pengamatan atau *check list*. Metode observasi memiliki keunggulan yaitu: (1) dapat mengumpulkan banyak informasi yang hanya dapat diperoleh dengan observasi, (2) hasil lebih akurat dan tidak dapat disangkal, (3) subyek penelitian tidak dapat berbohong (Endang Mulyatiningsih, 2011: 26-27). Pengambilan data tentang sarana dan prasarana yang tersedia diambil menggunakan metode observasi.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kesesuaian materi, latar belakang guru pengampu, serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, dan dokumen pencapaian hasil belajar siswa.

Kisi-kisi instrument disusun berdasarkan CIPP (*context, input, process, and product*). Berikut ini disajikan kisi-kisi instrument penelitian:

1. Evaluasi *Context*

Evaluasi *context* digunakan untuk mengetahui kesesuaian materi yang diberikan dengan kurikulum KTSP Keterampilan SMA. Alat pengumpulan datanya dilakukan dengan cara wawancara terstruktur dan dokumentasi.

2. Evaluasi *Input*

Evaluasi *input* digunakan untuk:

- a. Mengetahui latar belakang guru pengampu mata pelajaran pendidikan *life skill* Tata Boga di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. Alat pengumpulan datanya dilakukan dengan cara wawancara terstruktur.

b. Mengetahui minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan *life skill* Tata Boga di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. Alat pengumpulan datanya menggunakan metode angket atau kuesioner. Kisi-kisi instrumennya disajikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2.Kisi-kisi Instrumen Angket untuk Mengetahui Minat Siswa dalam Mengikuti Mata Pelajaran *Life Skill* Tata Boga di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jml item
Minat belajar	Ketertarikan	Lebih tertarik terhadap <i>life skill</i> Tata Boga dibanding <i>life skill</i> lainnya	3
		Mendaftarkan diri untuk mengikuti mata pelajaran <i>life skill</i> Tata Boga	
		Mengikuti pelajaran <i>life skill</i> Tata Boga	
	Perhatian	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik	3
		Merangkum materi pelajaran	
		Menambah pengetahuan tentang Tata Boga melalui internet, tabloid dan majalah	
	Rasa Senang	Senang terhadap mata pelajaran <i>life skill</i> Tata Boga	4
		Senang berdiskusi dengan teman tentang materi <i>life skill</i> Tata Boga	
		Giat belajar mata pelajaran <i>life skill</i> Tata Boga	
	Motivasi	Selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik	4
		Belajar tanpa diawasi	
		Mempelajari buku-buku tentang boga	
		Mengetahui tujuan yang akan dicapai	
	Harapan	Menerapkan pendidikan <i>life skill</i> Tata Boga di keluarga	3
		Menerapkan pendidikan <i>life skill</i> Tata Boga di masyarakat	
		Menerapkan pendidikan <i>life skill</i> Tata Boga untuk bekal berwirausaha	
	Kebutuhan	Rasa membutuhkan pendidikan <i>life skill</i> Tata Boga	2
	Kemauan	Berusaha mendapatkan nilai terbaik	3
		Memperhatikan guru dengan serius	
		Mengulang kembali pelajaran di rumah	
	Konsentrasi	Konsentrasi saat guru menjelaskan	3
Total Item			25

c. Mengetahui sarana dan prasarana yang tersedia untuk menunjang pelaksanaan pendidikan *life skill* Tata Boga di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. Kisi-kisi instrumentnya disajikan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Observasi Sarana dan Prasarana

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator
Sarana dan prasarana	Ruang kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Meja - Kursi - Papan tulis - Fasilitas lain (LCD)
	Laboratorium Boga/Dapur	<ul style="list-style-type: none"> - Meja kerja - Papan tulis - Meja dan kursi untuk guru
	Alat-alat Pengolahan	<ul style="list-style-type: none"> - Kompor/perapian - Alat penggoreng - Alat perebus - Alat pengukus - Alat pemanggang - Alat pemotong - Alat pengaduk - Alat pencampur - Alat pencetak - Alat pengukur
	Alat-alat hidangan	<ul style="list-style-type: none"> - Piring saji - Mangkok saji - Gelas saji
	Sarana pendukung	<ul style="list-style-type: none"> - Alat pemanas - Alat pendingin
	Sarana penunjang	<ul style="list-style-type: none"> - Rak alat - Rak bahan - Almari - Bak cuci
	Alat-alat kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> - Sapu lidi - Sapu lantai - Alat pel dan kain pel - Serbet
	Kondisi ruangan	<ul style="list-style-type: none"> - Kebersihan - Sirkulasi udara - Pencahayaan - Jaringan listrik - Saluran air - Ventilasi
	Alat keselamatan	<ul style="list-style-type: none"> - P3K - Alat pemadam api

3. Evaluasi *Process*

Evaluasi *process* digunakan untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar yang meliputi media dan metode yang digunakan oleh guru dalam mata pelajaran *life skill* Tata Boga di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. Alat pengumpulan datanya dilakukan dengan cara angket atau kuesioner. Dibawah ini disajikan kisi-kisi instrument angket yang disajikan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrument Angket untuk Mengetahui Media dan Metode yang Digunakan Guru dalam Proses Belajar Mengajar *Life Skill* Tata Boga di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jml. Item
Media	Penggunaan	Guru menggunakan media dalam proses KBM	1
	Variasi	Guru menggabungkan lebih dari satu media	1
	Memperjelas materi	Media yang digunakan oleh guru dapat memperjelas materi yang diberikan	1
	Kejelasan media	Media yang digunakan jelas meliputi: tampilan, tulisan, warna, gambar atau benda lainnya	5
	Menarik	Media yang digunakan dapat menarik perhatian siswa	1
Metode	Jenis	Jenis-jenis metode yang digunakan guru dalam proses KBM	4
	Memperjelas materi	Pemilihan metode dapat memperjelas materi	1
	Menarik	Metode yang digunakan dapat menarik perhatian siswa	1
Total Item			15

4. Evaluasi *Product*

Evaluasi *product* digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti mata pelajaran pendidikan *life skill* Tata Boga di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. Alat pengumpulan datanya dilakukan dengan cara dokumentasi nilai siswa. Nilai siswa diperoleh dari dokumen nilai yang diberikan oleh guru.

Setelah menyusun kisi-kisi instrument penelitian seorang peneliti kemudian membuat instrument penelitian. Instrument penelitian digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati. Instrument penelitian dapat dikatakan baik apabila telah teruji validitas dan reabilitasnya.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument (M. Iqbal Hasan, 2002: 79). Suatu instrument dikatakan sah apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruksi (*construct validity*) karena instrument akan diukur dan disusun berdasarkan teori yang relevan. Untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat para ahli (*expert judgment*). Setelah instrument dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya instrument dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun. Para ahli akan memberikan keputusan apakah instrument tersebut dapat digunakan tanpa perbaikan, dengan perbaikan dan mungkin dirombak total.

Apabila instrument telah mendapatkan persetujuan dari para ahli, maka dilanjutkan dengan menguji cobakan instrument kepada responden yang bukan merupakan sampel penelitian. Instrument penelitian ini diuji cobakan kepada siswa kelas XII yang telah mengikuti *life skill* Tata Boga dengan jumlah 30 orang siswa untuk uji coba angket.

Setelah instrument diuji cobakan, maka dilanjutkan dengan uji validitas internal dengan menggunakan rumus *product moment* untuk angket. Rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Keterangan :

r : korelasi antara skor item yang dicari validitasnya (x) dan skor total (y)

xy : jumlah produk dari x dan y

x : skor rata-rata dari X

y : skor rata-rata dari Y

x : X-x

y : Y-y

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Angket Minat Siswa

No Item	r hitung	r tabel
1	0,547	0,361
2	0,738	0,361
3	0,642	0,361
4	0,652	0,361
5	0,692	0,361
6	0,521	0,361
7	0,638	0,361
8	0,589	0,361
9	0,632	0,361
10	0,678	0,361
11	0,717	0,361
12	0,507	0,361
13	0,641	0,361
14	0,652	0,361
15	0,731	0,361
16	0,651	0,361
17	0,630	0,361
18	0,757	0,361
19	0,684	0,361
20	0,687	0,361
21	0,685	0,361
22	0,630	0,361
23	0,553	0,361
24	0,601	0,361
25	0,652	0,361

Hasil pengujian dianalisis dengan butir yang mengkorelasi antara skor item instrument dengan skor total yang menggambarkan rumus korelasi *product moment*. Harga r hitung yang didapatkan dibandingkan dengan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel maka instrument tersebut valid dan jika r hitung $<$ r tabel maka instrument tersebut tidak valid. Berdasarkan hasil uji validitas untuk angket minat siswa dinyatakan semua **valid**, karena nilai r hitung $>$ dari r tabel.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Angket Media Dan Metode Yang Digunakan Dalam Proses Pembelajaran

No Item	r hitung	r tabel
1	0,664	0,361
2	0,570	0,361
3	0,530	0,361
4	0,586	0,361
5	0,686	0,361
6	0,666	0,361
7	0,563	0,361
8	0,643	0,361
9	0,660	0,361
10	0,547	0,361
11	0,635	0,361
12	0,580	0,361
13	0,605	0,361
14	0,455	0,361
15	0,649	0,361

Berdasarkan tabel di atas uji validitas untuk angket media dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dinyatakan semua **valid**, karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrument (M. Iqbal Hasan, 2002: 77). Jadi reabilitas menunjukkan apakah instrument tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan. Pengujian reliabilitas instrument ini menggunakan reliabilitas internal,

dimana ukuran atau kriterianya berada dalam instrument tersebut. Dalam penelitian ini instrument yang diuji reliabilitasnya adalah angket. Hal ini dikarenakan instrument tersebut diuji cobakan dan dihitung reliabilitasnya, cara untuk menghitung reliabilitas angket menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Subyek uji coba untuk reliabilitas angket ini adalah siswa kelas XII yang telah mengikuti *life skill* Tata Boga dengan jumlah 30 orang.

Pengujian reliabilitas instrument angket menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena untuk menguji keandalan instrument digunakan skala *likert*. Selain itu jenis data item-item yang digunakan adalah skala interval. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 0 dan 1. Skor yang digunakan untuk angket penelitian ini adalah 1 sampai dengan 4. Rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) - \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : nilai reabilitas

$\sum Si$: jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t : varians total

k : jumlah item

keputusan : jika $r_{11} > r$ tabel maka dapat dikatakan reliable

 jika $r_{11} < r$ tabel maka dapat dikatakan tidak reliable

Rumus untuk varian total dan varian item adalah sebagai berikut:

$$St^2 = \frac{\sum Xt^2}{n} - \frac{(\sum Xt)^2}{n^2}$$

$$Si^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

Dimana :

JKi = jumlah kuadrat seluruh skor item

JKs = jumlah kuadrat subyek

Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas angket minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran *life skill* Tata Boga didapat dengan nilai 0.951 dan untuk angket media serta metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran diperoleh dengan nilai 0.909.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data meliputi: mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Penelitian ini dianalisis berdasarkan komponen CIPP (*context, input, process, and product*) dilakukan berdasarkan deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Teknik analisis deskriptif dilakukan dengan menggambarkan statistic deskriptif. Statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanda bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generisasi (Sugiyono, 2004: 142).

1. Data Kuantitatif

Data yang dianalisis dalam bentuk kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angket. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis statistic yang terdiri dari distribusi frekuensi, rerata (M), standar deviasi (SD), medium (Me), dan modus (Mo).

Jawaban responden direduksi dan dikategorikan sesuai dengan jawaban angket. Pemberian scoring dibuat dengan skala *likert* dengan skor 1 sampai 4. Adapun cara yang digunakan adalah dengan mengidentifikasi kecenderungan skor rata-rata data.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002), pengelompokkan tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$M_i + 1,5 (SD_i)$ keatas = sangat baik

M_i s/d $M_i + 1,5 (SD_i)$ = baik

$M_i - 1,5 (SD_i)$ s/d M_i = cukup baik

$M_i - 1,5 (SD_i)$ kebawah = kurang baik

Untuk rumus rerata (M) dan standar deviasi (SD) ideal adalah :

M ideal : $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

SD ideal : $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi - skor terendah)

2. Data Kualitatif

Data yang dianalisis secara kualitatif adalah data yang berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut dianalisis sehingga memperoleh informasi ucapan, tulisan serta perilaku yang diamati subyek penelitian serta dapat digambarkan dengan kalimat. Data tentang hasil wawancara dan dokumentasi dikumpulkan, dikelompokkan dan diinterpretasikan untuk kemudian disimpulkan.

3. Cara Pengambilan Keputusan

Penelitian evaluasi bertujuan untuk menghasilkan data dan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Evaluasi ini menggunakan model CIPP yang merupakan salah satu model evaluasi yang terfokus pada pengambilan keputusan. Evaluasi *context* menyediakan alternative keputusan tentang materi yang diajarkan, evaluasi *input* menyediakan alternative keputusan tentang latar belakang guru

pengampu, minat siswa serta sarana dan prasarana yang tersedia, evaluasi *process* menyediakan alternative keputusan tentang media dan metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, sedangkan evaluasi *product* menyediakan alternative keputusan tentang pencapaian hasil belajar siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian diperoleh berdasarkan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran *life skill* Tata Boga serta siswa kelas X dan XI yang mengikuti *life skill* Tata Boga dengan jumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh.

Deskripsi data merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian. deskripsi datanya meliputi Mean (M), median (Me), modus (Mo), simpangan baku (SD) dan distribusi frekuensi. Deskripsi data penelitian ini disusun berdasarkan CIPP (*context, input, process, product*).

1. Evaluasi *context*

Evaluasi *context* yaitu mengevaluasi tentang kesesuaian materi yang diberikan dengan kurikulum KTSP Keterampilan SMA dengan standar kompetensi Teknologi Pengolahan Pangan. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti memperoleh informasi bahwa KTSP Keterampilan SMA dengan standar kompetensi teknologi pengolahan pangan digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran.

2. Evaluasi *input*

a. Latar belakang pendidikan guru pengampu

Salah satu hal yang mendukung tercapainya program pembelajaran adalah karakteristik guru sebagai fasilitator, pembimbing dan pengajar. Karakteristik guru dapat dilihat dari latar belakang pendidikannya dan lamanya mengajar. Dari data yang diperoleh guru pengampu mata pelajaran *life skill* Tata Boga di SMA Muhammadiyah 1

Muntilan berjumlah satu orang dan memiliki tingkat pendidikan terakhir Diploma 3 (D3) Tata Boga, dengan pengalaman mengajar selama 10 tahun. Guru tersebut bertanggung jawab mengajar kelas X dan kelas XI.

b. Minat siswa siswa terhadap mata pelajaran *life skill* Tata Boga

Data yang diperoleh dari angket minat siswa terhadap mata pelajaran *life skill* Tata Boga yang berjumlah 25 butir, diperoleh skor terendah 54 dan skor tertinggi 95 berdasarkan hasil analisis statistic diperoleh Mean 76,66 Median 77 Modus 74 dan simpangan baku 8,99571 distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai Tentang Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran *Life Skills* Tata Boga

No.	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolute	Relative %
1.	89,4 – 95,2	3	6,00%
2.	83,5 – 89,3	10	20,00%
3.	77,6 – 83,4	11	22,00%
4.	71,7 – 77,5	12	24,00%
5.	65,8 – 71,6	8	16,00%
6.	54,0 – 59,8	2	4,00%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa kelompok frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval no 4 dengan rentang data 71,7-77,5 dengan jumlah frekuensi absolute 12 orang dan frekuensi relative sebesar 24,00%. Sedangkan frekuensi terendah pada rentang data 54,0-59,8 Dengan jumlah frekuensi absolute 2 orang dan frekuensi relative sebesar 4,00%

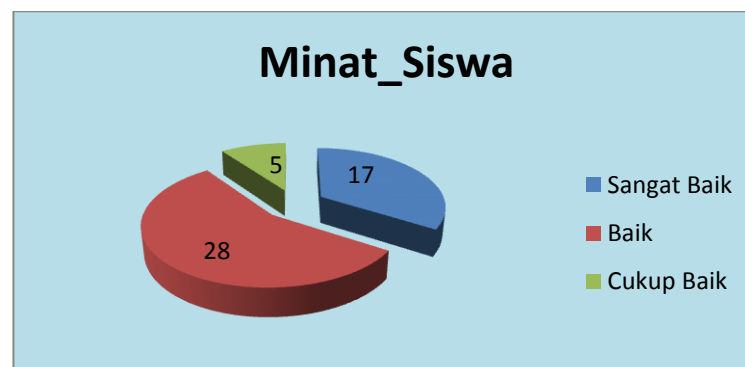
Selanjutnya minat siswa terhadap mata pelajaran *life skill* Tata Boga di bagi menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik, yang diukur

berdasarkan nilai rerata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (SD_i). Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat dikelompokkan pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kategori Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran *Life Skill* Tata Boga.

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	
			Absolute	Relative %
1.	$X \geq 81,25$	Sangat baik	17	34,00%
2.	$62,50 \leq X < 81,25$	Baik	28	56,00%
3.	$43,75 \leq X < 62,50$	Cukup baik	5	10,00%
4.	$X < 43,75$	Kurang baik	0	0,00%
Jumlah			50	100%

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran *life skill* Tata Boga untuk kategori sangat baik 17 orang dengan persentase 34,00%, kategori baik 28 orang dengan persentase 56,00%, kategori cukup baik 5 orang dengan persentase 10,00%. Grafiknya dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Grafik Kategorisasi Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran *Life Skill* Tata Boga.

c. Sarana dan Prasarana

Pengambilan data diperoleh dengan metode observasi, yang meliputi observasi ruang kelas atau ruang teori, laboratorium boga atau ruang praktik, peralatan yang digunakan untuk praktik, sarana pendukung dan penunjang, kondisi ruang kelas dan alat keselamatan kerja. Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Data observasi Ruang Teori dan Ruang Praktik

No.	Kegiatan Observasi		Alternative jawaban		Jumlah	Keadaan		
			Ada	Tidak		Baik	Rusak	
1.	Karakteristik sarana dan prasarana							
	Ruang kelas	- Meja	v	-	16	v	-	
		- Kursi	v	-	32	v	-	
		- Papan tulis	v	-	1	v	-	
		- Fasilitas lain (LCD)		v	-	-	-	
	Lab. Boga/Dapur	- Meja kerja	v	-	4	v	-	
		- Papan tulis	v	-	1	v	-	
		- Meja dan kursi untuk guru	v	-	2	v	-	
	Alat alat pengolahan	- Kompor/perapian	v	-	2	v	-	
		- Alat penggorengan	v	-	4	v	-	
		- Alat perebus	v	-	4	v	-	
		- Alat pengukus	v	-	4	v	-	
		- Alat pemanggang	v	-	2	v	-	
		- Alat pemotong	v	-	10	v	-	
		- Alat pengaduk	v	-	2	v	-	
		- Alat pencampur	v	-	2	v	-	
		- Alat pencetak	v	-	163	v	-	
		- Alat pengukur	v	-	4	v	-	
	Alat alat hidangan	- Piring saji	v	-	8	v	-	
		- Mangkok saji	v	-	8	v	-	
		- Gelas saji	v	-	4	v	-	
2.	Sarana lainnya							
	Sarana pendukung	- Alat pemanas	v	-	1	-	v	
		- Alat pendingin	v	-	1	v	-	
	Sarana penunjang	- Rak alat	v	-	2	v	-	
		- Rak bahan	-	v	-	-	-	
		- Almari	-	v	-	-	-	
		- Bakcuci / wastafel	v	-	2	v	-	
	Alat alat kebersihan	- Sapu lidi	v	-	2	v	-	
		- Sapu lantai	v	-	4	v	-	
		- Alat pel dan kain pel	v	-	2	v	-	
		v	-	2	v	-		
- Serbet								
3.	Kondisi Ruang Kelas							
	Kondisi Ruangan	- Kebersihan	v	-	-	v	-	
		- Sirkulasi udara	v	-	-	v	-	
		- Pencahayaan	v	-	-	v	-	
		- Jaringan listrik	v	-	-	v	-	
		- Saluran air	v	-	-	v	-	
		- Ventilasi	v	-	-	v	-	
4.	Keselamatan Kerja							
Alat keselamatan	- P3K		v	-	-	-		
	- Alat pemadam api		v	-	-	-		

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan secara umum tersedia dan keadaannya baik. Namun ada beberapa alat yang tidak tersedia atau tersedia akan tetapi kondisinya rusak.

Kondisi kelas tersedia, akan tetapi pada saat pembelajaran teori mata pelajaran *life skill* Tata Boga tidak memiliki ruangan khusus, untuk kelas X pembelajaran teori dilaksanakan di kelas X1 sedangkan untuk kelas XI dilaksanakan di kelas XI IPS 3. Hal ini dikarenakan ruang kelas yang lain digunakan untuk pembelajaran *life skill* lain. Berdasarkan observasi yang dilakukan diperoleh data bahwa tidak tersedianya sarana pendukung dan keselamatan kerja untuk pemadam kebakaran dan P3K.

3. Evaluasi *Process*

Dalam evaluasi *process*, peneliti mengambil data tentang media dan metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Hasil data yang diperoleh dari angket dengan jumlah butir soal sebanyak 15 butir. Angket media dan metode yang digunakan guru diperoleh skor terendah 25 dan skor tertinggi 58. Berdasarkan hasil analisis statistic diperoleh Mean (M) 42,06 Median (Me) 43,00 Modus (Mo) 44,00 dan SD 6,84943. Distribusi frekuensi angket media dan metode disajikan pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Nilai Tentang Angket Media dan Metode yang Digunakan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar.

No.	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolute	Relative %
1.	53,8 – 58,5	3	6,00%
2.	49,0 – 53,7	5	10,00%
3.	44,2 – 48,9	5	10,00%
4.	39,4 – 44,1	17	34,00%
5.	34,6 – 39,3	15	30,00%
6.	29,8 – 34,5	4	8,00%
7.	25,0 – 29,7	1	2,00%
Jumlah		50	100%

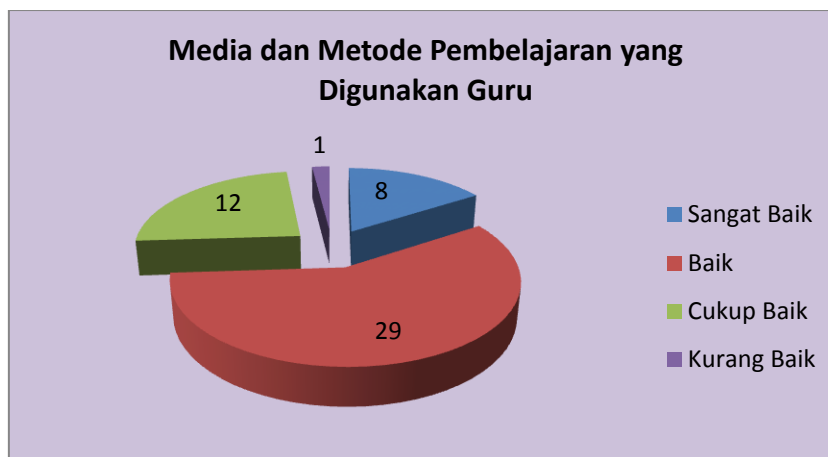
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kelompok frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval no 4 dengan rentang data 39,4 – 44,1 dengan jumlah frekuensi absolute 17 orang dan frekuensi relative sebesar 34,00%. Sedangkan frekuensi terendah pada rentang data 25,0 – 29,7 dengan jumlah frekuensi absolute 1 orang dan frekuensi relative sebesar 2,00%.

Selanjutnya media dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mata pelajaran *life skill* Tata Boga dikategorikan dan diukur berdasarkan nilai rerata ideal (Mi) dan simpangan baku ideal (SDi). Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat dikelompokkan pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kategori Media dan Metode yang Digunakan Guru Dalam Proses Pembelajaran *Life Skill* Tata Boga.

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	
			Absolute	Relative %
1.	$X \geq 48,75$	Sangat baik	8	16,00%
2.	$37,50 \leq X < 48,75$	Baik	29	58,00%
3.	$26,25 \leq X < 37,50$	Cukup baik	12	24,00%
4.	$X < 26,25$	Kurang baik	1	2,00%
Jumlah			50	100%

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa Media dan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran *life skill* Tata Boga untuk kategori sangat baik 8 orang dengan persentase 16,00%, kategori baik 29 orang dengan persentase 58,00%, kategori cukup baik 12 orang dengan persentase 24,00%, dan kategori kurang baik 1 orang dengan persentase 2,00%. Grafiknya dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Grafik Kategorisasi Media dan Metode yang Digunakan Guru dalam Mata Pelajaran *Life Skill* Tata Boga.

Media dan metode yang digunakan guru dalam mata pelajaran *life skill* Tata Boga mempunyai skor rata-rata 42,06 dengan kategori baik dan tingkat ketercapaian sebesar 58,00%.

4. Evaluasi *Product*

Dalam evaluasi *product* peneliti mengambil data tentang hasil belajar siswa setelah mengikuti *life skill* Tata Boga. Data diperoleh dari metode dokumentasi lembar penilaian siswa. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa yang Telah Mengikuti Mata Pelajaran *Life Skill* Tata Boga.

No.	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolute	Relative %
1.	88,2 – 90,3	5	10,00%
2.	86,0 – 88,1	4	8,00%
3.	83,8 – 85,9	19	38,00%
4.	81,6 – 83,7	3	6,00%
5.	79,4 – 81,5	6	12,00%
6.	71,2 – 79,3	2	4,00%
7.	75,0 – 77,1	11	22,00%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa kelompok frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval no 3 dengan rentang data 83,8 – 85,9 dengan jumlah frekuensi absolute 19 orang dan frekuensi relative sebesar 38,00% Sedangkan frekuensi terendah pada rentang data 71,2 – 79,3 dengan jumlah frekuensi absolute 2 orang dan frekuensi relative sebesar 4,00%.

Selanjutnya hasil belajar siswa yang telah mengikuti mata pelajaran *life skill* Tata Boga di bagi menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik, yang diukur berdasarkan nilai rerata ideal (Mi) dan simpangan baku ideal (SDi). Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat dikelompokkan pada tabel 13 berikut ini:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kategori Hasil Belajar Siswa yang Telah Mengikuti Mata Pelajaran *Life Skill* Tata Boga.

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	
			Absolute	Relative %
1.	$X \geq 89,78$	Sangat baik	5	10,00%
2.	$82,44 \leq X < 89,78$	Baik	24	48,00%
3.	$75,10 \leq X < 82,44$	Cukup baik	10	20,00%
4.	$X < 75,10$	Kurang baik	11	22,00%
Jumlah			50	100%

Berdasarkan tabel 13 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang telah mengikuti mata pelajaran *life skill* Tata Boga untuk kategori sangat baik 5 orang dengan persentase 10,00%, kategori baik 24 orang dengan persentase 48,00%, kategori cukup baik 10 orang dengan persentase 20,00%, dan kategori kurang baik 11 orang dengan persentase 22,00%. Grafiknya dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Grafik Kategorisasi Hasil Belajar Siswa yang Telah Mengikuti Mata Pelajaran *Life Skill* Tata Boga.

Hasil belajar siswa yang telah mengikuti mata pelajaran *life skill* Tata Boga mempunyai skor rata-rata 82,44 dengan kategori baik dan tingkat ketercapaian sebesar 48,00%.

B. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

1. Evaluasi *Context*

Evaluasi *context* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian materi yang diberikan dengan KTSP. Analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif, karena data yang diperoleh merupakan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau bukan dalam bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat.

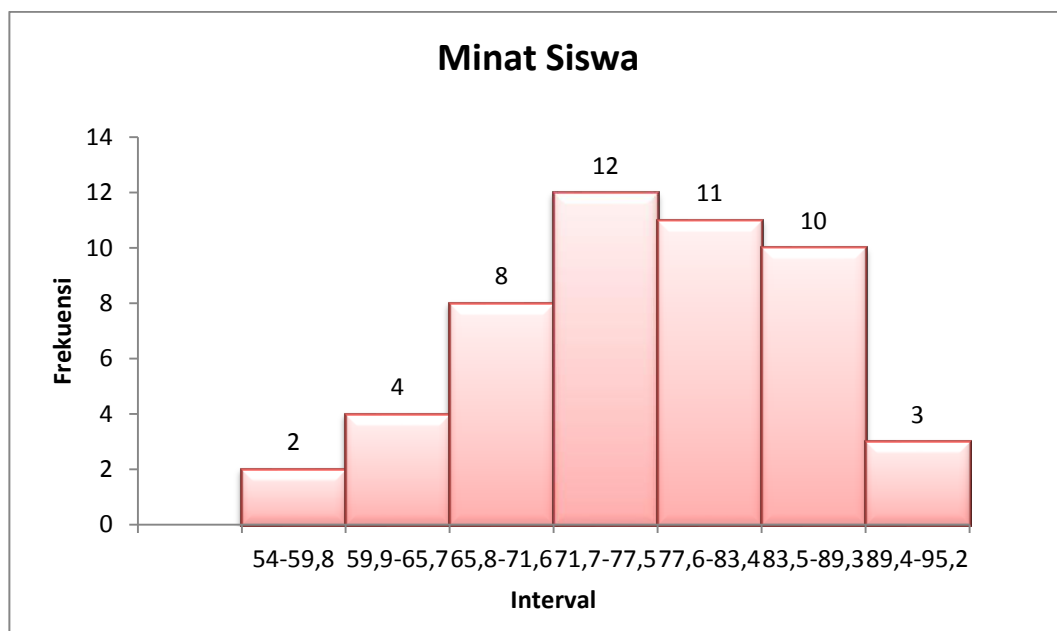
2. Evaluasi *Input*

a. Mengetahui latar belakang guru pengampu *life skill* Tata Boga

Analisis data untuk mengetahui latar belakang guru pengampu menggunakan analisis deskriptif kualitatif, karena data diperoleh dengan metode wawancara dan datanya berbentuk kata-kata.

b. Mengetahui minat siswa terhadap mata pelajaran *life skill* Tata Boga

Analisis data untuk mengetahui minat siswa terhadap mata pelajaran *life skill* Tata Boga menggunakan deskriptif kuantitatif, karena datanya diperoleh melalui metode angket berbentuk angka. Berdasarkan analisis angket minat diperoleh nilai minimal 54, nilai maksimal 55 dan panjang kelas interval sebanyak 7 kelas untuk rentang data masing-masing kelas adalah 5,8. Gambar kelas interval dan distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini:



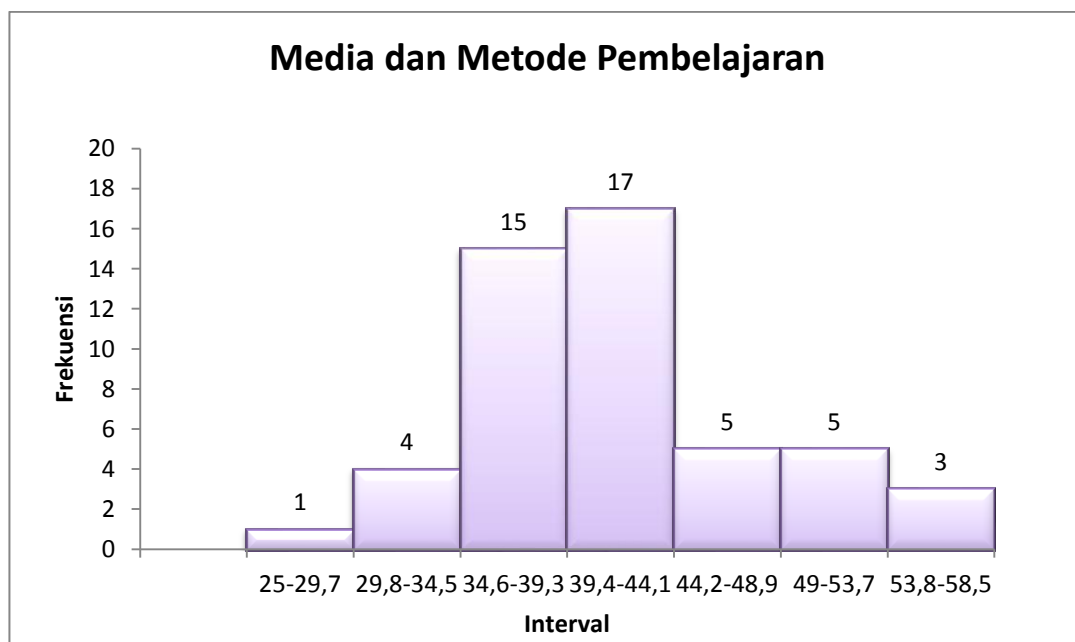
Gambar 4. Kelas Interval dan Distribusi Frekuensi untuk Angket Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran *Life Skill* Tata Boga.

c. Mengetahui sarana dan prasarana

Analisis data untuk mengetahui sarana dan prasarana yang tersedia menggunakan analisis deskriptif kualitatif, karena data yang diperoleh berupa hasil pengamatan atau hasil observasi.

3. Evaluasi *Process*

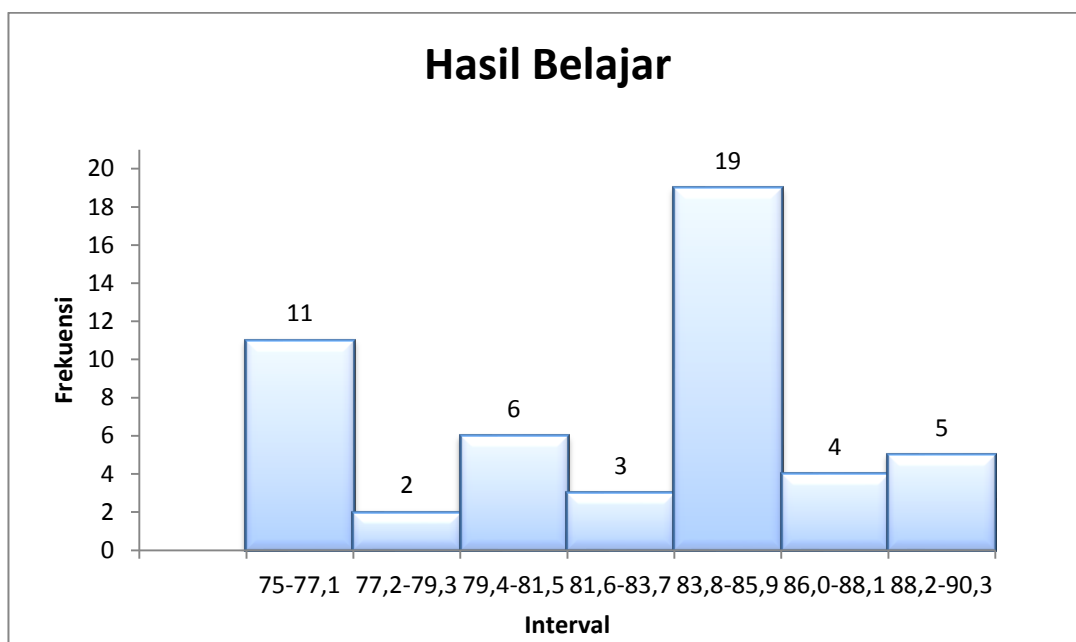
Evaluasi *process* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui media dan metode yang digunakan guru untuk proses pembelajaran. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, karena datanya diperoleh melalui metode angket dan berbentuk angka. Berdasarkan analisis angket media dan metode yang digunakan guru dapat diketahui nilai minimal 25, nilai maksimal 58 dan panjang kelas interval sebanyak 7 kelas untuk rentang data masing-masing kelas adalah 4,7. Gambar kelas interval dan distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini:



Gambar 5. Kelas Interval dan Distribusi Frekuensi untuk Angket Media dan Metode yang Digunakan Guru Dalam Mata Pelajaran *Life Skill* Tata Boga.

4. Evaluasi *Product*

Dalam penelitian ini evaluasi *product* digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti pelajaran *life skill* Tata Boga. Analisa yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif karena datanya berupa angka. Berdasarkan analisis pencapaian hasil belajar siswa dapat diketahui nilai minimal 75 nilai maksimal 90 dan panjang kelas interval sebanyak 7 kelas untuk rentang data masing-masing kelas adalah 2,1 Gambar kelas interval dan distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar 6 berikut ini:



Gambar 6. Kelas Interval dan Distribusi Frekuensi untuk Pencapaian Hasil Belajar Siswa Setelah Mengikuti *Life Skill* Tata Boga.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini disusun berdasarkan CIPP, sebagai berikut:

1. Evaluasi *Context*

Dari hasil penelitian yang didapat melalui wawancara dengan guru pengampu mengenai materi yang diajarkan dan dokumentasi kurikulum, silabus dan materi yang digunakan telah sesuai dengan KTSP keterampilan SMA dengan Teknologi Pengolahan.

2. Evaluasi *Input*

a. Latar belakang guru pengampu

Dari hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran *life skill* Tata Boga, guru pengampu berjumlah satu orang. Guru pengampu tersebut berlatar belakang pendidikan Diploma 3 (D3) jurusan Tata Boga. Pengalaman mengajar guru tersebut sudah cukup lama yaitu selama 10 tahun. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa guru tersebut belum memenuhi standar kualifikasi untuk mengajar, karena seorang pengajar harus berlatar belakang pendidikan minimal S1. Walaupun guru pengampu berlatar belakang D3, akan tetapi dengan pengalaman mengajar yang sudah cukup lama guru tersebut terbukti dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik dan bertanggung jawab.

b. Minat siswa terhadap mata pelajaran *life skill* Tata Boga

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran *life skill* Tata Boga masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 34,00% dan berjumlah 17 orang, kategori baik dengan persentase 56,00% dan berjumlah 28 orang, kategori cukup baik dengan persentase 10,00% dan berjumlah 5 orang. Minat siswa terhadap mata pelajaran *life skill* Tata Boga mempunyai skor rata-rata sebesar 76,66.

Berdasarkan data penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran *life skill* Tata Boga masuk dalam kategori **baik** hal tersebut dipengaruhi karena siswa paham akan tujuan yang akan dicapai dari mengikuti mata pelajaran *life skill* Tata Boga. Tujuannya yaitu untuk bekal keterampilan dan pengetahuan di bidang Tata Boga yang kelak bagi mereka yang lulus dari SMA dan tidak dapat melanjutkan

sekolah ke perguruan tinggi, mereka dapat berwirausaha khususnya usaha di bidang boga.

Minat merupakan salah satu factor pendorong kemajuan seseorang. Dengan minat itulah siswa dapat mengikuti mata pelajaran *life skill* Tata Boga dengan baik dan mereka akan berusaha untuk menghasilkan hasil yang terbaik.

c. Sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil penelitian sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Muhammadiyah 1 Muntitan yang digunakan untuk pembelajaran *life skill* Tata Boga masuk dalam criteria yang memadai. Hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan dari beberapa kegiatan observasi yang diamati antara lain:

1) Karakteristik Sarana dan Prasarana

Karakteristik sarana dan prasarana meliputi: ruang kelas, ruang praktik dan kelengkapan peralatan. Dari ketiga karakteristik tersebut SMA Muhammadiyah 1 Muntitan memiliki karakteristik yang baik dan dalam keadaan yang memadai. Akan tetapi pada saat pembelajaran teori mata pelajaran *life skill* Tata Boga tidak memiliki ruangan khusus, untuk kelas X pembelajaran teori dilaksanakan di kelas X1 sedangkan untuk kelas XI dilaksanakan di kelas XI IPS 3. Hal ini dikarenakan ruang kelas yang lain digunakan untuk pembelajaran *life skill* lain. Meskipun pembelajaran teori sudah dilaksanakan di dalam ruang kelas akan tetapi kondisi untuk KBM dirasa kurang nyaman, hal ini dikarenakan ada sebagian *life skill* lain yang pembelajarannya dilaksanakan di luar kelas, kondisi tersebut berdampak pada kurangnya konsentrasi siswa pada saat pembelajaran teori. Pada saat pembelajaran praktik *life skill* Tata Boga sudah memiliki 1 unit dapur, namun luas dapur tidak sesuai dengan kapasitas siswa, sehingga pada saat praktik proses pembelajarannya tidak dapat berjalan secara optimal. Selain ruang dapur yang

sempit peralatan yang ada jumlahnya masih terbatas, sehingga pemakaian alatnya harus bergantian.

2) Sarana Lainnya

Sarana lain yang dimaksud adalah sarana pada ruang pembelajaran praktik. Dari semua aspek yang diamati kondisi sarana penunjang seara umum terpenuhi dan dalam keadaan yang baik. Bak cuci yang berjumlah 2 unit pada ruang praktik sudah memenuhi standar kelayakan. Di ruang praktik tidak terdapat rak bahan dan almari penyimpanan bahan, hal ini dikarenakan semua bahan yang akan digunakan untuk praktik dibawa oleh siswa dan apabila bahan tersebut sisa, bahan tersebut akan dibawa pulang kembali oleh siswa.

3) Kondisi Kelas

Dari hasil observasi ruang kelas teori dan ruang praktik atau dapur dapat disimpulkan bahwa kondisi ruangan sudah sangat memadai, dilihat dari pencahayaan, sirkulasi udara, jaringan listrik, dan saluran air bersih.

4) Keselamatan Kerja

Alat keselamatan kerja yang berupa alat pemadam kebakaran SMA Muhammadiyah 1 Muntilan memiliki hanya saja terdapat di ruang lobby, sedangkan untuk P3K hanya terdapat di ruang UKS.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Muhammadiyah 1 Muntilan cukup memadai untuk digunakan belajar, karena telah sesuai dengan standar perencanaan dapur dan standar kelayakan peralatan, meskipun ada beberapa aspek yang diamati terdapat kekurangan.

3. Evaluasi *Process*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa media dan metode yang digunakan guru dalam mata pelajaran *life skill* Tata Boga masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 16,00% dan berjumlah 8 orang, kategori baik dengan persentase 56,00% dan berjumlah 29 orang, kategori cukup baik dengan persentase 24,00% dan berjumlah 12 orang, kategori kurang baik dengan persentase 2,00% dan berjumlah 2 orang.

Media dan metode yang digunakan guru dalam mata pelajaran *life skill* Tata Boga mempunyai skor rata-rata sebesar 42,06.

Berdasarkan data penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa media dan metode yang digunakan guru dalam mata pelajaran *life skill* Tata Boga masuk dalam kategori **baik**.

Kategori baik ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan keanekaragaman media dan metode yang digunakan guru ini maka siswa tidak akan merasa bosan dan jenuh selama mengikuti mata pelajaran *life skill* Tata Boga. Media dan metode yang digunakan guru juga dapat memperjelas materi yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

4. Evaluasi *Product*

Evaluasi *product* dalam penelitian ini meliputi pencapaian hasil belajar siswa yang diperoleh siswa setelah mengikuti mata pelajaran *life skill* Tata Boga. Data penelitian diperoleh dari hasil dokumentasi dokumen hasil belajar siswa. Berdasarkan dokumen tersebut diketahui bahwa pencapaian hasil belajar siswa masuk dalam kategori **tuntas KKM**.

BAB V

SIMPULAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dibuat kesimpulan yang dikelompokkan berdasarkan CIPP, sebagai berikut:

1. Evaluasi *Context*

Materi yang digunakan dalam pembelajaran telah sesuai dengan KTSP keterampilan SMA, karena guru menyusun silabus berdasarkan kurikulum dan menyusun RPP berdasarkan silabus. Untuk materi yang diajarkan di kelas X mempunyai 2 standar kompetensi yaitu mengapresiasi kuliner nusantara dan menerapkan karya teknologi pengolahan. Untuk materi yang diajarkan di kelas XI mempunyai 2 standar kompetensi yaitu

2. Evaluasi *Input*

Evaluasi *input* terdiri dari:

- a) Latar belakang pendidikan guru pengampu *life skill* Tata Boga belum memenuhi standar kualifikasi untuk mengajar karena mempunyai tingkat pendidikan D3 Tata Boga dengan pengalaman mengajar selama 10 tahun.
- b) Minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran *life skill* Tata Boga masuk dalam kategori baik.
- c) Sarana dan prasarana yang tersedia secara umum cukup memadai dan sesuai dengan standar perencanaan dapur serta standar kelayakan peralatan, meskipun masih terdapat kekurangan pada sarana penunjang yang meliputi alat pemadam kebakaran dan P3K.

3. Evaluasi *Process*

Media dan metode yang digunakan guru untuk mengajar selama KBM berlangsung dalam kategori baik, karena media yang digunakan guru bervariasi dan dapat menarik perhatian siswa. Sedangkan untuk metode yang digunakan guru juga bervariasi diantaranya metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode pemecahan masalah

4. Evaluasi *Product*

Pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti mata pelajaran *life skill* Tata Boga masuk dalam kategori baik dan semua siswa lulus kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai KKM 75, sedangkan rata-rata nilai keseluruhan siswa sebesar 82,44.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Keterbatasan populasi untuk kelas X dan kelas XI yang mengikuti mata pelajaran *life skill* Tata Boga, yaitu hanya sebesar 50 orang siswa.
2. Pengambilan data tentang minat siswa mengikuti mata pelajaran *life skill* Tata Boga hanya melalui angket sehingga hanya mengandalkan kejujuran responden.

3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Evaluasi *Context*

Materi yang diberikan telah sesuai dengan KTSP Keterampilan SMA. Sebaiknya kurikulum dan materi tetap dipertahankan guna tercapainya tujuan pembelajaran *life skill* Tata Boga di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

2. Evaluasi *Input*

- a) Latar belakang pendidikan guru pengampu dirasa masih belum memenuhi standar kualifikasi, akan tetapi pengalaman mengajar yang sudah lama ada baiknya jika guru pengampu tersebut melanjutkan studi ke jenjang sarjana pendidikan (S1).
- b) Minat siswa mengikuti mata pelajaran *life skill* Tata Boga baik, akan tetapi siswa harus terus diberi motivasi agar lebih giat lagi dalam belajar.
- c) Sarana dan prasarana yang masih terdapat kekurangan sebaiknya diperhatikan oleh pihak sekolah demi kelancaran proses belajar mengajar *life skill* Tata Boga.

3. Evaluasi *Process*

Media dan metode yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran sudah baik, akan tetapi guru mengembangkan dengan media dan metode yang lebih beranekaragam, sehingga siswa akan tidak merasa jenuh dan lebih merasa senang dalam mengikuti mata pelajaran *life skill* Tata Boga.

4. Evaluasi *Product*

Pencapaian hasil belajar siswa telah tuntas, akan tetapi siswa harus lebih giat belajar guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Abu Ahmadi. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Agus M Hardjana. (2003). *Komunikasi Interpersonal dan Intrapersonal*. Yogyakarta : Kanisius.
- Alex Sobur. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Anas Sudijono. (2001). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Press.
- Anonim. <http://www.artikata.com/arti-339865-harapan.html>. Pada tanggal 29 Maret 2014, jam 19.00 WIB.
- Anonim. <http://www.wikipedia.com/gastronomi-87156.html>. Pada tanggal 13 Januari 2014, jam 21.00 WIB.
- Anwar. (2004). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung : Alfabeta.
- Arief S. Sadiman. (2006). *Media Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Grafindo Press.
- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Grafindo Press.
- Bimo Walgito. (1981). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Cece Wijaya dan Tabrani Rosyan. (1994). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor : Graha Indonesia.
- Dakir. (1993). *Dasar-dasar Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Daryanto. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- David O. Sears. (1992). *Psikologi Sosial*. (Terj Michael Adiyanto dan Savitri). Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ditaismaini. (2011). *Pengertian Dasar Tata Boga*. Diakses dari <http://ditaismaini.wordpress.com/2011/12/08/pengertian-dasar-tata-boga/>. Pada tanggal 13 Januari 2014, jam 21.00 WIB.
- Dwi Siswoyo. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Eko Putro Widoyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta : UNY Press.
- Entoh Tohani dan Yoyon Suryono. (2010). Evaluasi Program Pendidikan Non Formal Berbasis Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Mengatasi Kemiskinan di Pedesaan. *Penelitian Pengabdian Masyarakat*. Yogyakarta : UNY.
- F Patty. (1982). *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Farida Yusuf Toyibnapis. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Iin Hindun. (2005). Model Pengembangan Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) pada Sekolah Umum Tingkat Menengah di Kota Batu. *Penelitian Pengabdian Masyarakat*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Laura A. King. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Gramedia.
- Martinis Yamin. (2008). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung : Refika Aditama.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (1989). *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung : Mandar Maju.
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. (2008). *Media Pembelajaran (Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian)*. Bandung : FIP UPI.
- Sarlito W. Sarwono. (2012). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Setiawan. (1993). *Meningkatkan Kreatifitas Anak*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudarwan Danim. (2010). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharman. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya : Srikandi.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : CV Rajawali.
- Suwarna. (2005). *Pengajaran Mikro (Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Professional)*. Yogyakarta : Tiara Wacana.

- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, FIP UPI. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*. Jakarta : Grasindo.
- Tim Pengembang MKDP. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Grafindo Press.
- Wayan Nurkuncana dan P.P.N Sunartana. (1986). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Y.B. Sudarmanto. (1993). *Tuntunan Metodologi Belajar*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Yuriani. (2008). *Bahan Ajar Pengetahuan Dapur*. Yogyakarta : PTBB, FT, UNY.
- Yus Badudu. (2003). *Kamus Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : Kompas Media Nusantara.

L

A

M

P

I

R

A

N

INSTRUMENT

PENELITIAN

ANGKET PENELITIAN UNTUK MENGETAHUI MINAT SISWA

Judul Penelitian:

EVALUASI PELAKSANAAN PENDIDIKAN *LIFE SKILL* TATA BOGA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN

Nama :

Kelas :

Tanggal :

Dimohon Adik-adik untuk mengisi angket ini. Angket ini murni untuk keperluan studi dan tidak berpengaruh terhadap nilai adik-adik semua. Oleh karena itu, diharapkan adik-adik mengisi dengan sebenar-benarnya tanpa ada tekanan dan arahan.

Adik-adik cukup memberi tanda (V) pada kolom yang telah disediakan terhadap pernyataan dibawah ini sesuai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan.

Keterangan :

I. SS : Sangat Sesuai
 S : Sesuai
 KS : Kurang Sesuai
 TS : Tidak Sesuai

II. SL : Selalu
 SR : Sering
 KK : Kadang-kadang
 TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya lebih tertarik kepada <i>life skill</i> tata boga dibandingkan dengan <i>life skill</i> lainnya				
2.	Saya memilih <i>life skill</i> tata boga karena keinginan sendiri tanpa dorongan dari orang lain				
3.	Saya merasa <i>life skill</i> tata boga merupakan keahlian yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari				
4.	Saya merasa <i>life skill</i> tata boga merupakan keahlian yang dibutuhkan untuk masa depan saya kelak				
5.	Saya merasa senang dan antusias ketika mengikuti pelajaran <i>life skill</i> tata boga				
6.	Jika ada penjelasan dari guru yang kurang jelas, saya akan bertanya				

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
7.	Berkonsentrasi saat guru menyampaikan materi				
8.	Belajar di rumah dengan sungguh-sungguh walaupun tidak diawasi				
9.	Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik				
10.	Belajar tentang tata boga walaupun tidak ada tugas				
11.	Memperhatikan penjelasan guru dengan serius				
12.	Berusaha untuk lebih giat belajar agar memperoleh hasil yang baik				
13.	Mempelajari buku-buku atau sumber lain tentang tata boga				
14.	Mencari materi tentang tata boga melalui internet, tabloid, dan majalah untuk menambah pengetahuan				
15.	Merangkum materi yang dianggap penting untuk dipelajari				
16.	Mempelajari kembali materi yang disampaikan guru setelah pembelajaran selesai				
17.	Mengikuti proses pembelajaran dengan baik				
18.	Mengikuti <i>life skill</i> tata boga dengan baik				
19.	Senang berdiskusi dengan teman tentang materi yang disampaikan oleh guru				
20.	Mempelajari kembali materi yang disampaikan guru setelah pembelajaran selesai				
21.	Berusaha untuk memperoleh nilai yang terbaik				
22.	Berusaha untuk mengetahui tujuan yang hendak dicapai setelah mengikuti <i>life skill</i> tata boga				
23.	Berusaha menerapkan keterampilan yang didapat selama mengikuti <i>life skill</i> tata boga di dalam keluarga				
24.	Berusaha menerapkan keterampilan yang didapat selama mengikuti <i>life skill</i> tata boga di masyarakat				
25.	Berusaha menerapkan keterampilan yang didapat selama mengikuti <i>life skill</i> tata boga untuk bekal saya berwirausaha				

ANGKET PENELITIAN

MEDIA DAN METODE YANG DIGUNAKAN DALAM PROSES KBM

Judul Penelitian:

EVALUASI PELAKSANAAN PENDIDIKAN *LIFE SKILL* TATA BOGA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN

Nama :

Kelas :

Tanggal :

Dimohon Adik-adik untuk mengisi angket ini. Angket ini murni untuk keperluan studi dan tidak berpengaruh terhadap nilai adik-adik semua. Oleh karena itu, diharapkan adik-adik mengisi dengan sebenar-benarnya tanpa ada tekanan dan arahan.

Adik-adik cukup memberi tanda (V) pada kolom yang telah disediakan terhadap pernyataan dibawah ini sesuai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan.

Keterangan :

SL : Selalu

S : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	S	KK	TP
1.	Guru menggunakan media pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar teori di dalam kelas				
2.	Guru menggabungkan beberapa media dalam penyampaian materi				
3.	Tampilan media yang digunakan menarik				
4.	Tulisan yang ada di dalam media dapat dibaca dengan jelas				
5.	Warna yang ditampilkan dalam media yang ditampilkan bervariasi dan menarik				
6.	Gambar yang ditampilkan dalam media jelas				

7.	Guru selalu menggunakan alat atau bahan asli dalam menjelaskan materi				
8.	Penggunaan media dapat memperjelas materi yang disampaikan				
9.	Penggunaan media dapat menarik perhatian siswa				
10.	Dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode pemecahan masalah (<i>problem solving</i>)				
11.	Dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode demonstrasi				
12.	Dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode ceramah				
13.	Dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode diskusi				
14.	Metode pembelajaran yang digunakan dapat memperjelas materi yang disampaikan oleh guru				
15.	Metode pembelajaran yang digunakan dapat menarik perhatian siswa				